



**PENGARUH METODE MULTISENSORI GILLINGHAM
TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA ANAK KELOMPOK B
DI TK DARUS SHOLAH KECAMATAN KALIWATES
KEBUPATEN JEMBER TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

SKRIPSI

Oleh

**Andiani Eka Rahmawati
NIM 120210205026**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2016**



**PENGARUH METODE MULTISENSORI GILLINGHAM
TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA ANAK KELOMPOK B
DI TK DARUS SHOLAH KECAMATAN KALIWATES
KABUPATEN JEMBER TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan dan mencapai gelar sarjana (S1) pada Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Oleh

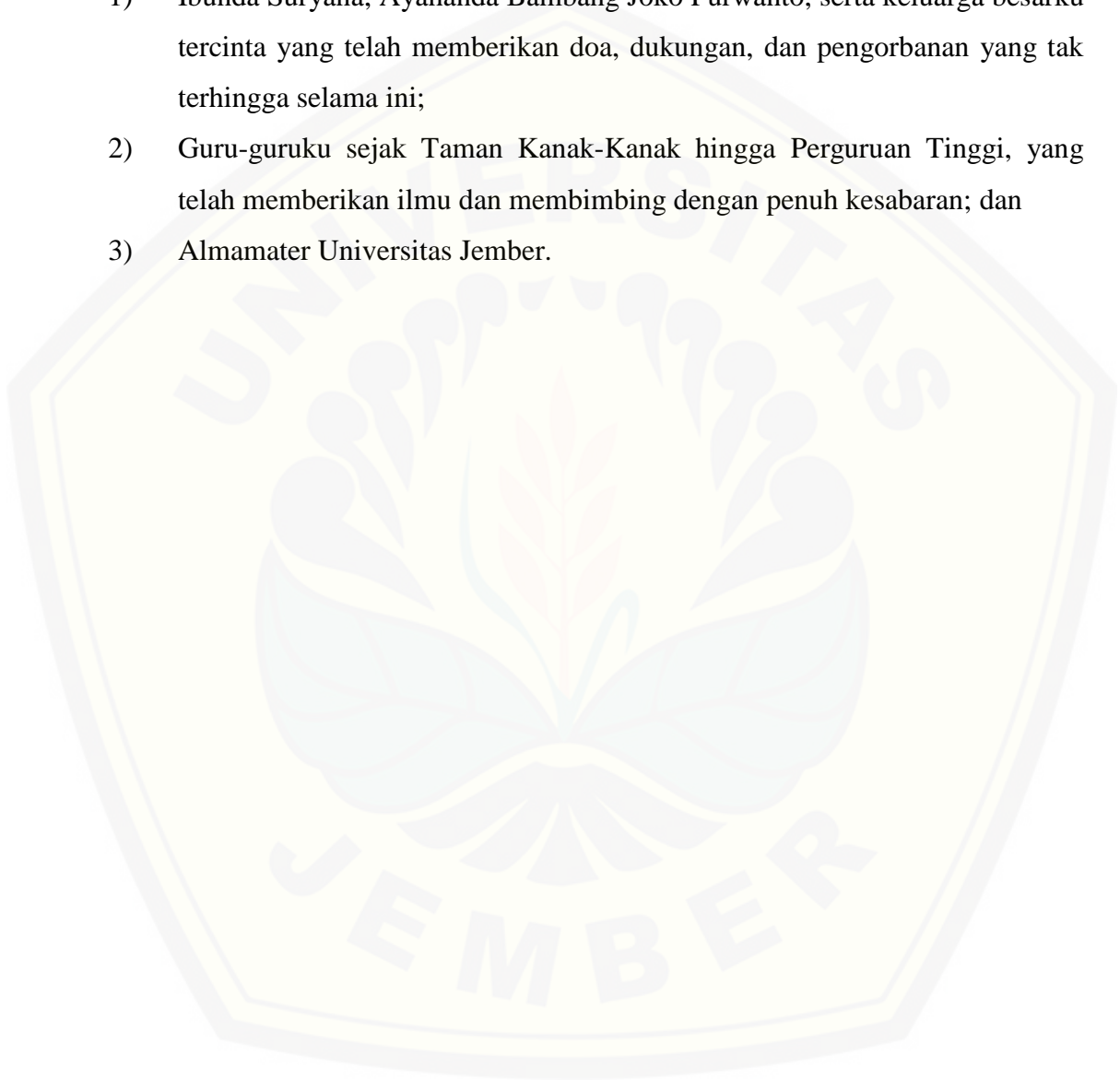
**Andiani Eka Rahmawati
NIM 120210205026**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2016**

PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati dan puji syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan untuk:

- 1) Ibunda Suryana, Ayahanda Bambang Joko Purwanto, serta keluarga besarku tercinta yang telah memberikan doa, dukungan, dan pengorbanan yang tak terhingga selama ini;
- 2) Guru-guruku sejak Taman Kanak-Kanak hingga Perguruan Tinggi, yang telah memberikan ilmu dan membimbing dengan penuh kesabaran; dan
- 3) Almamater Universitas Jember.



MOTTO

Tetaplah melangkah.
Jika kau berada di jalan Allah, berlarilah kencang.
Jika sulit, maka tetaplah berlari meski hanya lari-lari kecil.
Bila engkau lelah, berjalanlah.
Apabila semua itu tak mampu kau lakukan tetaplah maju, meski harus merangkak
dan jangan pernah sekalipun berbalik arah.

(Imam Syafi'i)¹

Janganlah bersedih, selagi kita masih bernafas hari itu, selagi itulah masih ada
harapan, ruang dan peluang, untuk membetulkan keadaan.
Janganlah putus asa dengan kasih sayang dan rahmat Allah.

(Ibnu Mussal)²

Try Not Become a Man of Succses But Rather Try to Become a Man of Value

(Albert Einstein)³

¹ Teguh Imam Perdana, *Penyegar Jiwa*, (Mizan Media Utama: Bandung, 2013), hal. 68

² Teguh Imam Perdana, *Penyegar Jiwa*, (Mizan Media Utama: Bandung, 2013), hal. 130

³ Naning Pranoto, *Management of Fellings for Success*, (Gradien Books; Yogyakarta, 2006) hal. 31

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Andiani Eka Rahmawati

NIM : 120210205026

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Pengaruh Metode Multisensori Gillingham terhadap Kemampuan Membaca Anak Kelompok B di TK Darus Sholah kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 11 Mei 2016
Yang menyatakan,

Andiani Eka Rahmawati
NIM 120210205026

SKRIPSI

**PENGARUH METODE MULTISENSORI GILLINGHAM
TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA ANAK KELOMPOK B
DI TK DARUS SHOLAH KECAMATAN KALIWATES
KABUPATEN JEMBER TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

Oleh

Andiani Eka Rahmawati
NIM 120210205026

Pembimbing :

Dosen pembimbing I : Drs. Misno A. Lathief, M. Pd.

Dosen pembimbing II : Dr. Nanik Yuliati, M. Pd.

PENGAJUAN

**PENGARUH METODE MULTISENSORI GILLINGHAM
TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA ANAK KELOMPOK B
DI TK DARUS SHOLAH KECAMATAN KALIWATES
KABUPATEN JEMBER TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan dan mencapai gelar sarjana (S1) pada Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Oleh

Nama : Andiani Eka Rahmawati
NIM : 120210205026
Angkatan : 2012
Daerah asal : Madiun
Tempat/Tanggal Lahir : Surabaya, 14 Juli 1994
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia dini

Disetujui Oleh

Dosen pembimbing I, Dosen pembimbing II,

Drs. Misno A. Lathief. M. Pd.
NIP. 19550813 198103 1 003

Dr. Nanik Yuliati, M. Pd
NIP. 19610729 1988802 2 001

PENGESAHAN

Skripsi ini berjudul “Pengaruh Metode Multisensori Gillingham terhadap Kemampuan membaca anak kelompok B di TK Darus Sholah Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016” telah diuji disahkan pada:

Hari/Tanggal : 03 Juni 2016

Tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Tim Penguji:

Ketua,

Sekretaris,

Dra. Suhartiningsih, M.Pd.
NIP. 19601217 198802 2 001

Dr. Nanik Yulianti, M.Pd.
NIP.19610729 198802 2 001

Anggota 1,

Anggota 2,

Drs. Syarifuddin, M.Pd.
NIP. 19590520 198602 1 001

Drs. Misno A. Lathief, M.Pd.
NIP. 19550813 198103 1 003

Mengesahkan
Dekan Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember,

Prof. Dr. Sunardi, M. Pd.
NIP. 19540501 198303 1 005

RINGKASAN

Pengaruh Metode Multisensori Gillingham terhadap Kemampuan Membaca Anak Kelompok B di TK Darus Sholah Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016; Andiani Eka Rahmawati; 2016: 62 halaman; Jurusan Ilmu Pendidikan dan Keguruan Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Jember.

Kemampuan bahasa pada anak usia dini meliputi 4 pengembangan, salah satunya yaitu kemampuan membaca. Membaca salah satu kemampuan berbahasa yang harus dimiliki oleh anak. Maka dari itu, kemampuan membaca pada anak perlu ditingkatkan, karena dengan membaca anak akan mengerti banyak hal, dan bertambahnya kosakata. Namun dalam mengajarkan anak membaca harus disesuaikan dengan prinsip pembelajaran anak usia dini yaitu belajar sambil bermain. Sehubungan dengan hal tersebut, dari hasil pengamatan yang dilakukan pada kelompok B di TK Darus Sholah Jember, kemampuan membaca anak masih belum berkembang sangat baik. Hal ini dibuktikan masih terdapat anak yang belum mampu mengenal huruf, terdapat anak yang masih mengalami kesalahan dalam membaca huruf, terdapat anak yang masih belum memahami konsep bila huruf dirangkai dengan huruf yang lain akan menjadi kata. Metode multisensori menekankan pengajaran membaca melalui prinsip VAKT (*Visual, Auditory, Kinesthetic, Tactile*). Prinsip pembelajaran yang melibatkan berbagai modalitas alat indera tersebut, diharapkan mampu memberikan hasil yang sama dalam hal kemampuan membaca pada anak dengan tipe pembelajaran yang berbeda-beda.

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan masalah penelitiannya yaitu “adakah pengaruh metode multisensori Gillingham terhadap kemampuan membaca anak kelompok B di TK Darus Sholah Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember tahun pelajaran 2015/2016?”. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk “mendeskripsikan pengaruh metode multisensori terhadap kemampuan membaca anak kelompok B di TK Darus Sholah Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember tahun pelajaran 2015/2016”. Jenis penelitian ini

yaitu penelitian eksperimen dengan desain penelitian menggunakan pola *pretest-posttest control group design*. Analisis yang digunakan yaitu Uji-t.

Analisis Uji-t digunakan untuk menguji homogenitas dan uji hipotesis. Data yang dianalisis pada uji homogenitas yaitu data nilai kemampuan membaca anak pada semester 1, hasil yang diperoleh yaitu $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0.00 < 2.00$), maka dapat disimpulkan kedua kelas tersebut homogen. Penentuan kelas kontrol dan kelas eksperimen yaitu dengan random, adapun hasilnya yaitu kelas B1 sebagai kelas kontrol dan kelas B2 sebagai kelompok eksperimen. Kegiatan dilaksanakan selama 2 minggu dengan masing-masing 6 kali pertemuan.

Data untuk uji hipotesis berupa selisih antara nilai *posttest* dan *pretest* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, dianalisis menggunakan uji-t. Hasil analisis uji-t dengan menggunakan SPSS 16.0 1 menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.248 > 2.000$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif penggunaan metode multisensori Gillingham terhadap kemampuan membaca anak kelompok B. Maka dari itu hipotesis alternatif dalam penelitian ini diterima.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif penggunaan Metode Multisensori Gillingham terhadap kemampuan membaca anak kelompok B di TK Darus Sholah Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember. Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, maka saran yang disampaikan adalah sebagai berikut: (1) bagi guru hendaknya dapat menerapkan metode multisensori dalam meningkatkan kemampuan membaca anak atau kemampuan lain seperti logika matematika ataupun motorik; (2) bagi peneliti selanjutnya hendaknya dapat mengulangi penelitian ini dengan berbagai variasi dan perbaikan.

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Metode Multisensori Gillingham terhadap Kemampuan Membaca Anak Kelompok B di TK Darus Sholah Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) pada Jurusan Ilmu Pendidikan dan Keguruan Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Jember.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini masih banyak kekurangan yang disebabkan oleh keterbatasan kemampuan penulis. Penyusunan Skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Drs. Misno, M.Pd selaku dosen pembimbing utama yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam memberikan bimbingan dan pengarahan pada penyusunan skripsi ini.
2. Dr. Nanik Yuliati, M.Pd selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan dan dosen pembimbing anggota, terima kasih yang telah membimbing selama menjadi mahasiswa dan terima kasih atas motivasi dan masukan selama ini, serta telah meluangkan waktu, tenaga, kesabaran, dan pikiran dalam membimbing setiap hari untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Pendidikan, khususnya Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini yang telah memberikan bimbingan dan ilmu sampai akhir penyelesaian skripsi ini.
4. Ayahanda Bambang Joko Purwanto dan Ibunda Suryana, terima kasih untuk kasih sayang, pengorbanan, nasehat, semangat, do'a dan segalanya dari kalian selama ini.
5. Adik Ervina Yulian Sari dan Deni Joko Saputra yang telah memberikan dukungan, semangat, cinta dan doa.
6. Keluarga besar Ramelan, yang telah memberikan semangat dan do'a.

7. Ibu Istibanah, S.Pd.I, selaku guru kelompok B2 TK Darus Sholah Jember, yang telah memberikan saran, nasehat, dukungan, do'a serta telah meluangkan waktu untuk membantu proses penelitian.
8. Sahabat baikku Arisna Dewi Morning, yang telah memberikan kasih sayang, semangat, do'a, haru dan canda tawa.
9. Sahabat-sahabatku Para Dobod yaitu Dobod Lisa, dan Dobod Suneng, Masyitah Lailatul Putri, Dewi Fakhrunisa, Sa'adatul Atyyah, Imelda Dinky, Yusmika, Ofi Wahyu, Destiana, Aldina, Andhini Wulansari yang telah memberikan kasih sayang, semangat, do'a, motivasi, canda tawa, kebahagiaan tak terhingga sehingga hari-hari bersama kalian menjadi menyenangkan, terima kasih telah bersama-sama melukis kenangan terindah semoga persahabatan kita sampai tak terbatas.
10. Teman-temanku PG-PAUD Angkatan 2012, terima kasih atas kebersamaan dan kenangan indah selama masa kuliah ini.
11. Keluarga besar GEMMA Ibnu Katsir Jember, yang telah memberikan pelajaran, motivasi, dan do'a.
12. Ibu Bayu dan Bapak Bayu, yang telah membantu memberikan tempat tinggal kepada penulis selama di Jember.
13. Serta semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang telah Anda berikan. Penulis juga menerima saran dan kritik demi penyempurnaan skripsi ini dan semoga dapat memberikan manfaat pada kita semua.

Jember, 12 Mei 2016

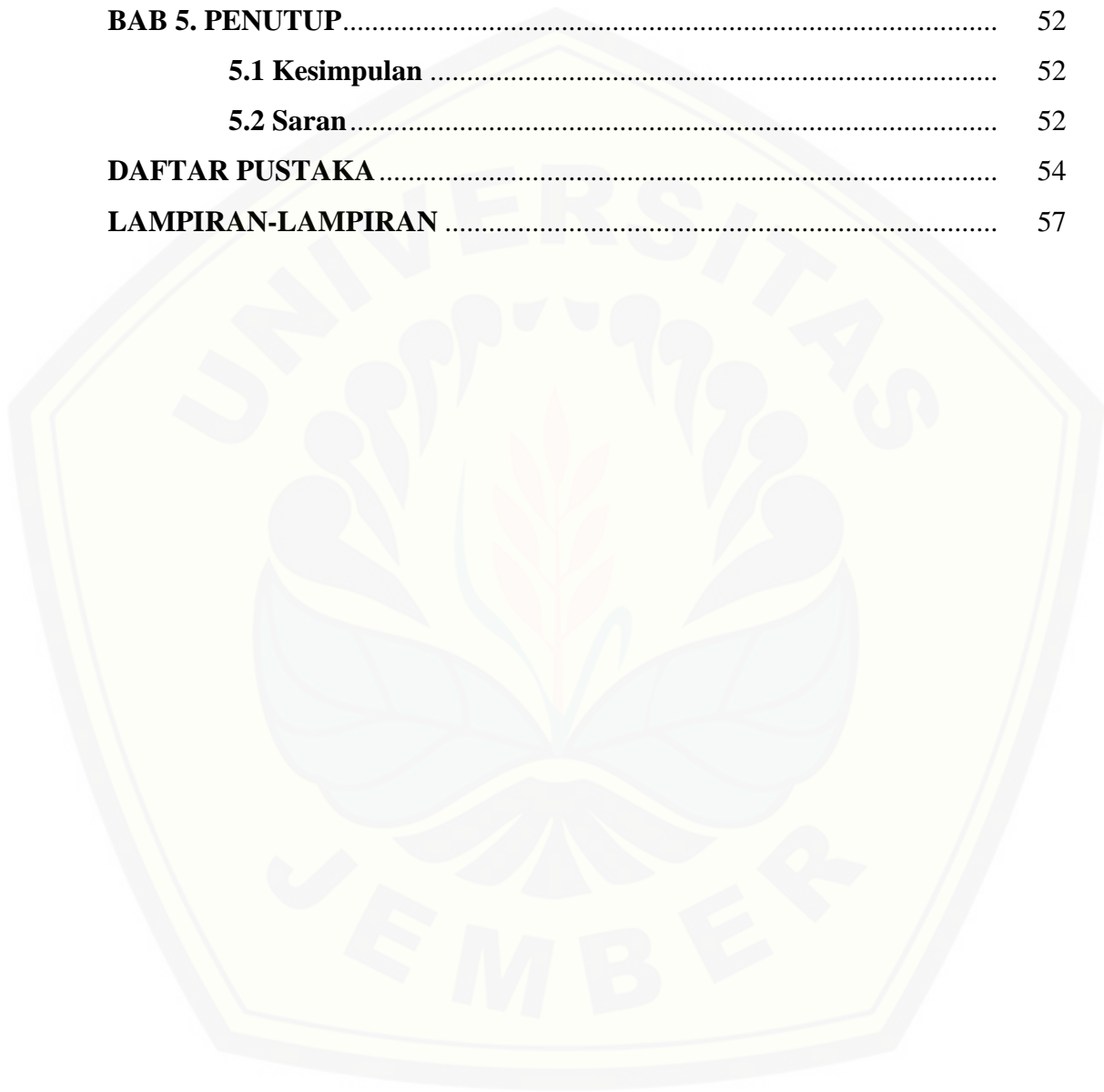
Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN BIMBINGAN	vi
HALAMAN PENGAJUAN	vii
HALAMAN PENGESAHAN	viii
RINGKASAN	ix
PRAKATA	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Kemampuan Membaca	7
2.2.1 Pengertian Kemampuan Membaca	7
2.2.2 Manfaat dan Tujuan Membaca bagi Anak Usia Dini	8
2.2.3 Tahapan Mengajari Anak Membaca.....	9
2.2.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca.....	11
2.3 Metode Multisensori	16
2.3.1 Pengertian Metode Multisensori.....	16

2.3.2 Tahapan Belajar Menggunakan Metode Multisensori.....	17
2.3.3 Kegiatan Belajar Menggunakan Metode Multisensori.....	18
2.4 Implementasi Metode Multisensori Gillingham dalam meningkatkan kemampuan membaca.....	20
2.5 Penelitian yang Relevan	21
2.6 Kerangka Berfikir	23
2.7 Hipotesis Tindakan.....	25
BAB 3. METODE PENELITIAN	26
3.1 Desain Penelitian	26
3.2 Prosedur Penelitian	27
3.3 Setting Penelitian	29
3.3.1 Waktu Penelitian	29
3.3.2 Tempat Penelitian.....	29
3.4 Subyek Penelitian	30
3.5 Sumber Data	30
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	30
3.6.1 Observasi	30
3.6.2 Dokumentasi.....	31
3.6.3 Wawancara	31
3.6.4 Tes	31
3.7 Definisi Operasional	32
3.7.1 Kemampuan membaca	32
3.7.2 Metode Multisensori Gillingham	32
3.8 Instrument Penilaian.....	33
3.9 Analisis Data	35
BAB 4. PEMBAHASAN	36
4.1 Gambaran Umum Penelitian.....	36
4.2 Pelaksanaan Penelitian.....	37
4.3 Hasil Penelitian	41

4.3.1 Hasil Penelitian Kelompok Eksperimen.....	42
4.3.2 Hasil Penelitian Kelompok Kontrol	44
4.4 Analisis Data	46
4.5 Pembahasan	47
BAB 5. PENUTUP.....	52
5.1 Kesimpulan	52
5.2 Saran.....	52
DAFTAR PUSTAKA	54
LAMPIRAN-LAMPIRAN	57

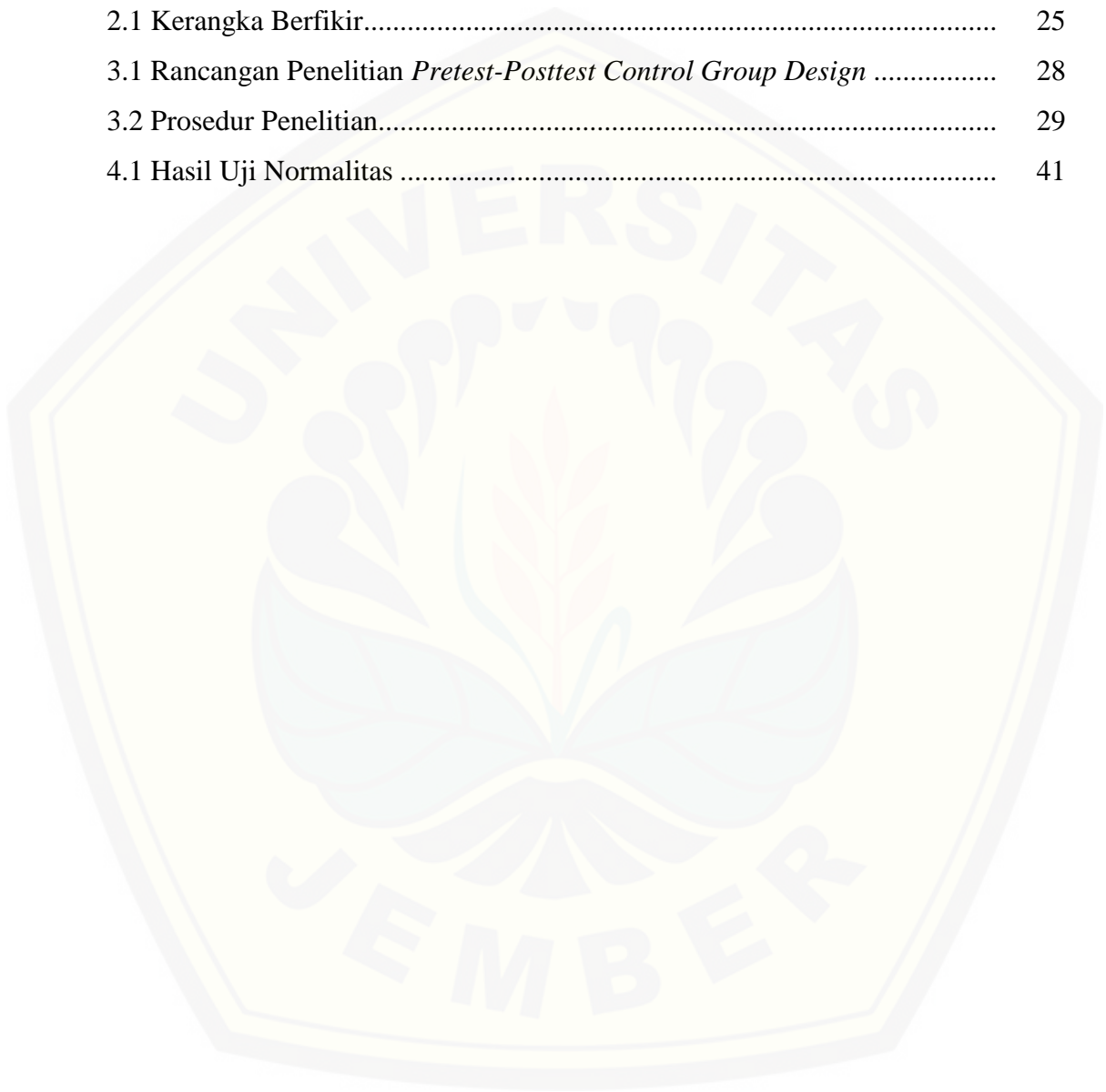


DAFTAR TABEL

	Halaman
3.1 Keterangan Taraf Penilaian.....	33
3.2 Rubrik Penilaian Kemampuan Anak Mengenal Huruf	33
3.3 Rubrik Penilaian kemampuan Anak Membaca Suku Kata	34
3.4 Rubrik Penilaian Kemampuan Anak Membaca Kata	34
3.7 Rubrik Penilaian Kemampuan Membaca Kalimat Sederhana.....	35
4.1 Jadwal Penelitian.....	39
4.2 Hasil Uji-t.....	46

TABEL GAMBAR

	Halaman
2.1 Kerangka Berfikir.....	25
3.1 Rancangan Penelitian <i>Pretest-Posttest Control Group Design</i>	28
3.2 Prosedur Penelitian.....	29
4.1 Hasil Uji Normalitas	41



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
A. Matrik Penelitian	57
B. Pedoman Pengumpulan Data.....	58
B. 1 Pedoman Wawancara.....	58
B. 2 Pedoman Dokumentasi	58
B. 3 Pedoman Tes.....	59
B. 4 Pedoman Observasi	59
C. Dokumentasi.....	60
C. 1 Daftar Nama Anak Kelompok B2	60
C. 2 Daftar Nama Anak Kelompok B1	61
C. 3 Profil Sekolah	62
C. 4 Nama Guru TK Darus Sholah.....	62
D. Pedoman Wawancara	63
D. 1 Pedoman Wawancara dengan Guru Sebelum Diberi Perlakuan	63
D. 2 Pedoman Wawancara Guru Setelah Diberi Perlakuan	63
D. 3 Hasil Wawancara.....	64
E. Lampiran Observasi Kemampuan Membaca Anak Kelompok B2	70
F. Daftar Nilai Kemampuan Membaca Anak Semester 1	76
F. 1 Daftar Nilai Kemampuan Membaca Anak Kelompom B1 semester 1.....	76
F. 2 Daftar Nilai Kemampuan Membaca Anak Kelompok B2 Semester 1	77
G. Daftar Nilai Kemampuan Membaca <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	78
G. 1 Daftar Nilai Kemampuan Membaca Kelompok Eksperimen.....	78
G. 2 Daftar Nilai Kemampuan Membaca Kelompok Kontrol	79

H. Data Hasil Selisih <i>Posttest</i> dan <i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	80
I. Hasil Uji Normalitas	81
J. Hasil Uji Homogenitas	83
K. Hasil Uji Hipotesis	84
L. Tabel Kritik Nilai Distribusi t.....	85
M. Lembar Kerja Anak <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	86
M. 1 Lembar kerja Anak <i>Pretest</i>	86
M. 2 Lembar Kerja Anak <i>Posttest</i>	87
N. Foto Dokumentasi Kegiatan Anak	88
O. Pedoman “ <i>Training for Trainers</i> ”	89
P. Rencana Kegiatan Harian	92
O. 1 Rencana Kegiatan Harian Kelompok Eksperimen	92
O.2 Rencana Kegiatan Harian Kelompok Kontrol.....	111

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa usia dini merupakan periode keemasan atau masa pembentukan jaringan otak dan potensi yang ada pada diri anak berkembang cepat.

Trianto (2013:6) menyatakan, “usia dini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar pada rentang pertumbuhan dan perkembangan kehidupan manusia. Pernyataan tersebut diperkuat oleh ahli-ahli *neurologi* yang menyatakan bahwa pada saat lahir otak bayi mengandung 100 sampai 200 miliar neuron atau sel saraf yang siap melakukan sambungan antarsel. Sekitar 50% kapasitas kecerdasan manusia terjadi pada usia 4 tahun, 80% terjadi ketika usia 8 tahun, dan 100 % ketika anak berusia 8-18 tahun. Maka dari itu perlu adanya rangsangan yang sesuai dengan perkembangan anak agar berjalan sesuai dengan perkembangan”.

Proses pembentukan potensi yang ada pada diri anak perlu adanya rangsangan, rangsangan tersebut diperoleh melalui pendidikan. Maka dari itu, pendidikan berperan penting baik dalam pendidikan keluarga, pendidikan masyarakat maupun sekolah.

Pendidikan anak usia dini sangat penting dan perlu diperhatikan, mengingat potensi dan kecerdasan perilaku anak terbentuk pada rentang usia 2-7 tahun. Menurut Trianto (2013: 5) potensi anak akan berkembang menjadi lebih baik di masa mendatang, jika adanya rangsangan, bimbingan, bantuan, dan perlakuan yang sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak.

Melihat betapa pentingnya pendidikan anak usia dini, maka seorang pendidik harus mengetahui dan memahami karakteristik perkembangan anak usia dini, sehingga potensi yang beragam dalam diri anak dapat distimulus dan dirangsang sesuai dengan tingkat perkembangan masing-masing anak.

Perkembangan anak merupakan salah satu sasaran utama yang harus diperhatikan dalam kegiatan pendidikan. Perkembangan yang terjadi pada anak usia dini diperoleh melalui kematangan dan belajar. Perkembangan yang harus dikembangkan pada usia ini mencakup perkembangan nilai moral dan agama, sosial emosional, bahasa, kognitif, dan fisik motorik (Masitoh, 2011: 2.12).

Salah satu aspek yang harus dikembangkan dalam perkembangan anak usia dini yaitu perkembangan bahasa. Sejalan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak, kemampuan bahasa yang dimiliki anak juga meningkat. Perkembangan bahasa untuk anak usia dini meliputi 4 pengembangan yaitu terkait kemampuan mendengarkan, kemampuan berbicara, kemampuan membaca dan kemampuan menulis (Trisniwati: 2014).

Kemampuan membaca dan menulis anak terbentuk dari kemampuan mendengar dan berbicara. Menurut Jalongo (2007:158) kemampuan membaca merupakan bentuk demonstrasi kemampuan anak untuk memahami pesan dalam bentuk mendengar dan bentuk respon yang berkelanjutan. Oleh karena itu, kemampuan mendengar merupakan dasar untuk dapat mengembangkan kemampuan bahasa lainnya seperti, berbicara, membaca, dan menulis pada anak (Zubaidah, 2001: 89).

Membaca merupakan salah satu kemampuan berbahasa yang harus dimiliki anak, karena dengan membaca seseorang mengerti banyak hal, memperoleh informasi dan menjadikan bertambahnya wawasan. Namun, pada saat ini aktivitas mengajarkan membaca pada pendidikan anak usia dini masih menjadi pro dan kontra di kalangan masyarakat.

Menurut beberapa pandangan orang tua yang tidak menyetujui tentang kegiatan membaca, menulis, dan berhitung (calistung) pada anak usia dini dianggap sebagai kegiatan yang memerlukan cara berfikir yang struktural, sehingga kegiatan ini tidak boleh diberikan pada anak usia dini. Calistung yang diberikan anak usia dini dikhawatirkan akan membebani otak anak sehingga anak-anak akan mengalami kebosanan dan mereka akan membenci aktivitas belajar (Ruhaena: 2012).

Orang tua atau pihak-pihak yang menyetujui pemberian calistung pada anak usia dini didasari pada tuntutan ketika memasuki sekolah dasar (SD) yaitu anak diharuskan untuk bisa membaca, menulis, dan berhitung. Hal ini akan menimbulkan kegelisahan dikalangan orang tua ketika anak mereka belum mampu membaca pada saat memasuki SD (Ruhaena: 2012).

Mengajarkan anak membaca pada usia dini memiliki banyak manfaat di antaranya yaitu menambah kosakata anak, meningkatkan ketrampilan komunikasi, melatih kemampuan berfikir logis, menumbuhkan minat membaca (Ranis: 2013). Namun, dalam meningkatkan kemampuan membaca anak perlu adanya stimulus-stimulus yang dapat mengembangkan dan mengoptimalkan kemampuan membaca anak. Stimulus yang dimaksud yaitu lingkungan yang mendukung baik lingkungan keluarga maupun sekolah, karena faktor lingkungan memberikan pengaruh positif dalam memberikan pengalaman yang optimal bagi anak dalam mengembangkan kemampuan membaca anak (Lofrienti: 2012).

Tahapan pertama dalam proses belajar membaca anak yaitu proses pengenalan huruf abjad pada anak. Konsep huruf abjad merupakan langkah awal yang harus ditempuh ketika akan belajar membaca, karena dalam pengenalan huruf abjad anak akan membedakan karakter satu huruf satu dengan huruf lainnya yang bila terangkai akan menjadi suatu kata (Lofrienti: 2012). Pengenalan huruf abjad pada anak perlu diperhatikan kemampuan memori masing-masing anak karena kemampuan memori masing-masing anak berbeda. Menurut Ross (dalam Sessiani: 2007), suatu metode belajar belum tentu efektif untuk semua anak karena setiap anak mempunyai cara sendiri untuk belajar, terdapat anak yang memiliki tipe *visual learners*, *auditory learners*, *kinesthetic learners*, atau kombinasi.

Sehubungan dengan hal tersebut, dari hasil pengamatan yang dilakukan pada kelompok B di TK Darus Sholah Jember, kemampuan membaca anak masih belum berkembang sangat baik. Hal ini dibuktikan masih terdapat anak yang belum mampu mengenal huruf, terdapat anak yang masih mengalami kesalahan dalam membaca huruf, tidak memahami huruf yang bentuknya hampir sama, contohnya: F dengan V, B dengan D, M dengan N. Selain itu terdapat anak yang masih belum memahami konsep bila huruf dirangkai dengan huruf yang lain akan menjadi kata.

Hasil pengamatan dan dokumentasi selama mengikuti kegiatan belajar mengajar pada kelompok B di TK Darus Sholah Jember, anak yang belum mampu membaca disebabkan karena dalam meningkatkan kemampuan membaca anak

terdapat guru yang menggunakan metode instan, artinya tidak sesuai tahapan dalam proses belajar membaca pada anak, dalam pembelajaran membaca dan menulis guru hanya menyuruh anak untuk menebalkan garis atau meniru tulisan berupa kalimat yang telah ditulis guru di papan tulis tanpa memberitahukan makna yang ditulis, sehingga anak hanya mampu menulis tetapi tidak mengetahui apa yang ditulis. Selain itu metode yang diterapkan guru dalam meningkatkan kemampuan membaca hanya memfokuskan pada alat indera visual dan auditoris, sehingga hanya anak yang memiliki konsentrasi baik dapat memahami materi pembelajaran yang disampaikan guru.

Metode multisensori dalam pembelajarannya melibatkan beberapa alat indera yaitu, *visual* (penglihatan), *auditory* (pendengaran), *kinesthetic* (gerakan), dan *tactile* (perabaan) yang sering disebut dengan prinsip VAKT (Zarbaksh *et al*; 2014). Prinsip pembelajaran yang melibatkan berbagai modalitas alat indera tersebut, diharapkan mampu memberikan hasil yang sama dalam hal kemampuan membaca pada anak dengan tipe pembelajaran yang berbeda-beda. Prinsip pembelajaran yang melibatkan beberapa alat indera akan memberikan kesempatan kepada anak untuk mengeksplor potensi dan kemampuannya sesuai dengan prinsip pembelajaran anak usai dini.

Prinsip VAKT dalam penerapannya akan menggunakan media yang memiliki fungsi dari masing-masing alat indera yang ada seperti musik, media audio visual, buku cerita, gambar, dan lain-lain. Metode multisensori belum pernah diterapkan dalam pengajaran membaca pada anak kelompok B di TK Darus Sholah Jember, selain itu metode multisensori biasanya diterapkan dalam program membaca anak disleksia, tetapi menurut Grainger (dalam Sessiani: 2007) metode multisensori jika diterapkan pada anak-anak normal juga akan mengasah kemampuan membaca anak yaitu dengan memperbanyak latihan, sehingga kata yang baru lebih cepat dikuasai baik dari segi penulisan dan pengucapan. Alasan inilah yang mendorong untuk melakukan penelitian eksperimen dengan judul “Pengaruh Metode Multisensori Gillingham terhadap Kemampuan Membaca Anak Kelompok B di TK Darus Sholah Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan masalah penelitiannya yaitu “adakah pengaruh metode multisensori Gillingham terhadap kemampuan membaca anak kelompok B di TK Darus Sholah Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember tahun pelajaran 2015/2016?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diperoleh, tujuan yang ingin dicapai yaitu untuk “mendeskripsikan pengaruh metode multisensori Gillingham terhadap kemampuan membaca anak kelompok B di TK Darus Sholah Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember tahun pelajaran 2015/2016”.

1.4 Manfaat penelitian

Manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 bagi siswa

- a. Membantu anak dalam mengenal atau memahami huruf abjad
- b. membantu anak dalam memahami suku kata
- c. membantu anak dalam membaca kata dengan tepat
- d. meningkatkan kemampuan membaca anak

1.4.2 bagi guru

- a. dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dalam memilih metode pembelajaran yang menarik dan menyenangkan
- b. sebagai bahan evaluasi bagi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca anak
- c. dapat meningkatkan profesionalisme guru dalam mengajar

1.4.3 bagi sekolah

- a. sebagai bahan acuan dalam menciptakan kegiatan pembelajaran yang menarik;

- b. sebagai bahan evaluasi dalam usaha memperbaiki proses pembelajaran, khususnya dalam meningkatkan kemampuan membaca;
- c. dapat memberikan kontribusi sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

1.4.4 bagi peneliti

- a. dapat memberikan pengalaman penelitian dalam meningkatkan kemampuan membaca pada anak usia dini melalui metode multisensori;
- b. memberikan wawasan dalam meningkatkan kemampuan membaca pada anak usia dini melalui metode multisensori;
- c. mengembangkan hubungan personal dengan pihak-pihak yang terkait dalam penelitian;
- d. sebagai sarana belajar untuk mengintegrasikan pengetahuan dan ketrampilan secara langsung.

1.4.5 bagi peneliti lain

- a. sebagai bahan referensi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian dengan tema yang sama;
- b. dapat memberikan kontribusi secara positif bagi peneliti, sebagai bahan pembandingan antara teori dan bukti empiris yang ada.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Bab 2 dalam penelitian ini membahas tentang, kemampuan membaca, metode multisensori, implementasi metode multisensori dalam meningkatkan kemampuan membaca, penelitian yang relevan, kerangka berfikir, hipotesis penelitian.

2.1 Kemampuan Membaca

Kemampuan membaca pada anak usia dini merupakan salah satu kemampuan yang harus dikembangkan dalam perkembangan bahasa. Kegiatan membaca harus ditanamkan pada anak sejak dini, karena mengingat banyak manfaat yang diperoleh dalam kegiatan membaca. Pembelajaran membaca di TK harus dilaksanakan sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran.

2.2.1 Pengertian Kemampuan Membaca

Menurut Crawley dan Mountain (dalam Rahim, 2005: 2) membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya melafalkan tulisan tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir psikolinguistik.

KBBI (dalam Susanto, 2011: 83) menyatakan, “membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati). Dengan demikian membaca merupakan kegiatan untuk mengkaji atau memahami isi dari bacaan, dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang terkandung dalam bacaan.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan membaca merupakan kegiatan yang melibatkan aktivitas fisik maupun mental yang bertujuan untuk memperoleh pesan atau informasi melalui suatu indra penglihatan dalam bentuk simbol-simbol yang rumit, dan disusun sedemikian rupa sehingga memiliki arti dan makna. Berdasarkan penelitian ini yang dimaksud dengan kemampuan membaca adalah kemampuan anak dalam mengenal tulisan sebagai

lambang atau simbol bahasa, dengan tahapan mengenal huruf sampai pada tahapan membaca kalimat sederhana.

Membaca dapat diajarkan sejak dini, karena semakin muda usia maka semakin mudah dalam belajar. Mengajari anak membaca harus sesuai dengan tahapan, yaitu dimulai dari pengenalan huruf, kemudian mengenalkan suku kata, kata dan yang terakhir kalimat. Suryatin (dalam Susanto, 2011: 86) menyatakan, “proses membaca dimulai dari penguasaan kode-kode bahasa, yang diikuti oleh penguasaan kosakata atau perbendaharaan kata, kemudian pemahaman kalimat, paragraf dan pemahaman teks/wacana”.

Kegiatan membaca perlu membutuhkan kesiapan yang matang, artinya memiliki kemampuan yang cukup untuk berkonsentrasi dalam memahami suatu bacaan.

Eliason (dalam Susanto, 2011: 86) menyatakan, “*children who have enjoyed picture, alphabet, nursery, rhyme, and story books from early infancy will have a greater desire to read because they know that reading open new doors, provide information and is enjoyable.* Anak yang menyukai gambar atau huruf sejak awal perkembangannya akan mempunyai keinginan membaca lebih besar karena mereka tahu bahwa membaca menambah wawasan dan menyenangkan.

Berdasarkan uraian di atas memberikan makna bahwa stimulus untuk merangsang masa peka anak dalam belajar membaca harus sering diberikan baik dari orang tua maupun guru. Pemberian stimulus yang menyenangkan kepada anak dapat memberikan perubahan yang baik terhadap kemampuan membaca anak.

2.2.2 Manfaat dan Tujuan Membaca bagi Anak Usia Dini

Menurut Soejono (dalam Lestari, 2004: 12) tujuan secara umum yang harus dimiliki oleh anak dalam belajar membaca antara lain: mengenalkan huruf dan bentuk huruf, melatih anak untuk mengubah huruf-huruf dalam kata menjadi suara, membaca sebuah kalimat. Selain itu Menurut Ranis (2013) terdapat beberapa manfaat yang diperoleh dalam kegiatan membaca, di antaranya adalah sebagai berikut:

- a. membaca dapat menambah kosa kata anak
- b. dapat mengembangkan aspek perkembangan bahasa anak
- c. membaca dapat meningkatkan ketrampilan berkomunikasi pada anak
- d. dengan membaca anak dapat mengenal konsep baru, seperti macam-macam warna, bentuk, huruf, angka, dan lain-lain
- e. membaca dapat melatih kemampuan berpikir logis pada anak seperti belajar untuk memahami sebab-akibat
- f. membaca dapat melatih konsentrasi anak
- g. membaca dapat mengembangkan imajinasi anak dan kreativitas anak
- h. membaca dapat memberikan sejumlah informasi dan pengetahuan yang sangat berguna dalam praktik kehidupan sehari-hari
- i. membaca dapat menjalin hubungan erat orang tua dan anak
- j. membaca dapat membentuk pola perilaku dan nilai sosial terhadap anak
- k. membaca dapat meningkatkan prestasi akademik anak.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan membaca dapat diberikan sejak anak usia dini. Kegiatan membaca yang diberikan sejak usia dini banyak memberikan manfaat yaitu dapat mengetahui segala hal. Peran membaca sangatlah penting dalam proses pembelajaran, walaupun banyak sarana yang digunakan dalam belajar seperti mendengar, melihat, mencari pengalaman dan eksperimen, tetapi sarana belajar yang utama untuk menambah wawasan yaitu dengan membaca.

2.2.3 Tahapan Mengajari Anak Membaca

Kemampuan membaca pada anak usia dini dimulai dari anak mengenal buku bacaan dan senang mengeksplorasi buku dengan cara membolak-balik buku yang dibawa seperti anak sedang membacanya. Menurut Mubin (2011), secara khusus tahapan-tahapan perkembangan kemampuan membaca anak di antaranya: (1) tahap fantasi; (2) tahap pembentukan konsep diri; (3) tahap membaca gambar; (4) tahap pengenalan bacaan; (5) tahap membaca lancar.

Mengajarkan anak membaca bukan hanya dapat dilakukan dengan cara konvensional yang ada di sekolah, melainkan dapat menggunakan metode

bermain. Menurut Djauzak (dalam Fadillah: 2012) metode membaca untuk anak usai dini dapat dibedakan menjadi 4 di antaranya yaitu metode eja, metode kata lembaga, metode global, dan metode SAS. Metode yang akan diterapkan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode eja artinya belajar membaca dimulai dari huruf-huruf dirangkai menjadi suku kata, suku kata dirangkai menjadi kata dan menyusun kata menjadi kalimat. Alasan menggunakan metode eja dalam pembelajaran membaca anak yaitu dalam metode eja anak diminta untuk memahami dari huruf A-Z, sehingga anak akan lebih mudah membaca dengan menggabungkan suku kata menjadi kata, anak akan mudah membaca kata-kata yang baru, tidak hanya dapat membaca kata atau suku kata yang mereka hafal atau kenal.

Tahapan-tahapan yang harus diperhatikan dalam mengajarkan anak membaca dengan metode eja di antaranya adalah sebagai berikut:

- a. sebelum anak mengenal huruf dari A-Z, tahap awal dalam mengajari anak mengenali huruf sampai anak mampu membaca yaitu terlebih dahulu, mengenalkan anak tentang macam-macam garis yaitu garis tegak, garis lengkung, garis miring, garis datar. Mengajari anak dengan mengenalkan garis terlebih dahulu kepada anak bertujuan untuk memudahkan anak memahami dan menghafal bentuk huruf
- b. kenalkan anak dengan huruf A-Z melalui metode bernyanyi, karena mengajari anak membaca huruf dengan metode bernyanyi sangatlah efektif, anak akan lebih mudah untuk menghafalnya
- c. setelah anak menghafal huruf A-Z, ajarkan anak untuk mengingat dan memahami bentuk huruf dari A-Z dengan teknik penggabungan garis
- d. ulangi pembelajaran mengenalkan bentuk huruf dari A-Z sampai anak benar-benar memahami bentuk huruf dari A-Z
- e. jika anak sudah memahami bentuk huruf, kenalkan anak dengan macam huruf konsonan dan huruf vokal. Untuk mengetahui apakah anak sudah memahami bentuk huruf dari A-Z bacakan huruf A-Z dan suruh anak untuk menuliskan dan menunjuk huruf A-Z dengan cara acak

- f. selanjutnya jika anak sudah memahami bentuk huruf konsonan dan huruf vokal, maka anak akan mulai memasuki tahap belajar membaca dengan metode penggabungan anatara huruf konsonan dan huruf vokal misalnya: ba, ci, de, fo, gu, dan seterusnya
- g. jika anak sudah dapat membaca dan memahami penggabungan anatar huruf konsonan dan huruf vokal, maka anak akan memasuki tahap menggabungkan suku kata menjadi kata misalnya: baba, babi, baca, bumi, bobi, dan seterusnya
- h. langkah selanjutnya ajarkan anak memahami satu per satu huruf yang terletak dibelakang huruf mati misalnya: rumah, abah, darah, kotak, katak
- i. langkah terakhir dalam mengajarkan anak membaca kata yaitu ajarkan anak memaham cara membaca huruf mati “ng” misalnya; dengan, abang, bilang
- j. jika anak sudah memahmi bentuk huruf dari A-Z, memahami suku kata, membaca kata, membaca kata yang diakhiri dengan huruf mati atau “ng”, maka usahakan anak untuk belajar membaca setiap hari. Luangkan waktu untuk mengajarkan anak membaca setiap hari dengan membaca bacaan yang mudah dan menyenangkan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tahapan dalam mengajari anak membaca harus disusun secara terstruktur dan menyenangkan, sehingga anak akan mudah memahami, serta anak akan lebih cepat membaca tanpa adanya peksaan dan merasa tertekan.

2.2.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca

Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca anak di antaranya dijelaskan oleh beberapa pendapat yaitu pendapat dari Lamb dan Arnol (dalam Meta: 2010) dan M. Shodiq (dalam Desiana: 2013). Berikut penjelasan faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca anak dari berbagai pendapat:

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Menurut Lamb dan Arnol (dalam Meta: 2010) antara lain: faktor fisiologis, faktor intelektual, faktor lingkungan, faktor psikologis. Ketiga faktor tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1) faktor Fisiologis

Faktor fisiologis mencakup kesehatan fisik, pertimbangan neurologis, dan jenis kelamin. Beberapa ahli mengemukakan bahwa keterbatasan neurologis (misalnya berbagai cacat otak) merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan anak gagal dalam meningkatkan kemampuan membaca, selain itu keterlambatan anak dalam membaca juga merupakan salah satu faktor yang menghambat dalam kemampuan membaca anak. Hal itu dapat terjadi karena belum berkembangnya kemampuan mereka dalam membedakan simbol-simbol huruf, misalnya anak belum bisa membedakan b, p, dan d. Perbedaan pendengaran (auditory discrimination) adalah kemampuan mendengarkan kemiripan dan perbedaan bunyi bahasa sebagai faktor penting dalam menentukan kesiapan membaca anak.

2) faktor Intelektual

Istilah intelegensi didefinisikan sebagai suatu kegiatan berfikir yang terdiri dari pemahaman yang esensial tentang situasi yang diberikan dan meresponnya secara tepat. Secara umum ada hubungan antara kecerdasan atau IQ dengan rata-rata peningkatan kemampuan membaca. Tingkatan intelegensi membaca itu sendiri pada hakikatnya proses berfikir dan memecahkan masalah. Namun tidak semua orang yang mempunyai IQ tinggi belum tentu menjadi pembaca yang baik;

3) faktor lingkungan

Faktor lingkungan juga mempengaruhi kemajuan kemampuan membaca anak. Faktor lingkungan dibedakan menjadi 2 diantaranya latar belakang dan pengalaman anak di rumah, sosial ekonomi keluarga.

(1) Latar belakang dan pengalaman anak di rumah

Orang tua yang gemar membaca, memiliki koleksi buku, dan senang membacakan cerita kepada anak-anak mereka umumnya menghasilkan anak yang senang membaca. Orang tua yang mempunyai minat yang besar

terhadap kegiatan sekolah di mana anak-anak mereka belajar, dapat memacu sikap positif anak terhadap belajar, khususnya belajar membaca.

Kualitas dan luasnya pengalaman anak di rumah juga penting bagi kemajuan belajar membaca. Membaca seharusnya merupakan suatu kegiatan yang bermakna. Pengalaman masa lalu anak memungkinkan anak untuk lebih memahami apa yang mereka baca.

(2) Sosial ekonomi keluarga.

Faktor sosial ekonomi, orang tua, dan lingkungan masyarakat merupakan faktor yang membentuk lingkungan keluarga anak. Beberapa penelitian menyatakan bahwa status sosial ekonomi anak mempengaruhi kemampuan bahasa anak. Semakin tinggi status sosial ekonomi semakin tinggi kemampuan bahasa anak.

4) faktor psikologis

Faktor lain yang memengaruhi kemampuan membaca anak adalah faktor psikologis. Faktor psikologis dibedakan menjadi 3 yaitu motivasi, minat, dan kematangan sosial emosional dan penyesuaian diri (Desiana: 2013). Berikut penjelasannya:

(1) motivasi

Motivasi adalah faktor kunci dalam belajar membaca. Suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan akan mengoptimalkan kerja otak anak. Di samping itu, suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan akan lebih memotivasi anak agar belajar lebih intensif. Seseorang tidak berminat membaca jika dalam keadaan tertekan. Untuk usia dini bisa diwujudkan dalam bentuk permainan, sedangkan pada siswa kelas tinggi bermain dapat dikembangkan melalui eksperimen.

(2) minat

Minat baca ialah keinginan yang kuat disertai usaha – usaha seseorang untuk membaca. Orang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkannya dalam kesediaannya untuk membaca.

(3) kematangan sosial emosional dan penyesuaian diri

Anak-anak yang mudah marah, menangis, dan bereaksi secara berlebihan akan mendapat kesulitan dalam membaca, sebaliknya anak-anak yang lebih mudah mengontrol emosinya, akan lebih mudah memusatkan perhatiannya pada saat membaca. Pemusatan perhatian ketika membaca akan meningkatkan kemampuan membaca anak.

2. faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca menurut M. Shodiq (dalam Desiana: 2013) antara lain: faktor yang berasal dari siswa, faktor yang berasal dari guru, faktor yang berasal dari sarana dan prasarana, dan faktor lingkungan. Berikut penjelasan dari masing-masing faktor:

1) faktor yang berasal dari anak

Faktor yang berasal dari anak dapat dibagi menjadi 5 faktor di antaranya adanya persiapan anak untuk belajar, minat anak, keaktifan dalam proses belajar mengajar, kemampuan dan keinginan anak dalam belajar membaca.

(1) adanya persiapan anak untuk belajar

Persiapan merupakan hal yang utama dalam melakukan proses belajar mengajar. Persiapan-persiapan anak untuk belajar perlu adanya bantuan dari orang tua maupun guru, kesiapan-kesiapan yang harus diperhatikan oleh guru/orang tua dapat berupa kesiapan fisik maupun kesiapan mental. Kesiapan fisik dapat berupa fasilitas yang menunjang dalam proses belajar membaca seperti buku cerita, alat tulis, dan lain-lain. Kesiapan mental dalam bentuk perhatian dan pengarahan untuk meningkatkan kemampuan membaca anak.

(2) minat anak

Minat dalam diri anak sangatlah penting dalam keberhasilan proses belajar membaca anak. Minat anak dapat timbul dari berbagai sumber di antaranya fungsi intelektual, pengaruh lingkungan, pengalaman, kebiasaan, dll. Untuk menumbuhkan minat dan motivasi anak dalam belajar membaca, guru dapat menggunakan media, model, dan metode pembelajaran yang menarik.

(3) adanya keaktifan dalam proses belajar mengajar

Keaktifan anak dalam proses belajar mengajar sangat diperlukan, karena apabila anak aktif dalam pembelajaran maka adanya respon positif dari anak terhadap media, metode, dan model pembelajaran. Selain itu, guru juga perlu memberikan kesempatan kepada anak untuk bereksplorasi dalam mengembangkan kemampuan atau potensi yang dimilikinya.

(4) adanya kemampuan dan kemauan anak untuk membaca

Tingkat kemampuan dan pemahaman anak berbeda-beda, tetapi tingkat kemampuan seseorang dalam berbagai bidang khususnya dalam membaca merupakan salah-satu faktor penentu keberhasilan.

2) faktor yang berasal dari guru

Guru merupakan faktor penting dalam keberhasilan proses belajar mengajar anak. Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid ketika disekolah. Maka dari itu, guru haruslah memiliki 4 kompetensi salah satunya yaitu kompetensi pedagogik (kemampuan guru dalam proses belajar mengajar).

3) faktor yang berasal dari sarana prasarana

Faktor lain dalam keberhasilan kemampuan membaca anak yaitu faktor sarana dan prasaran. hal ini perlu diperhatikan karena dapat menunjang dalam mempermudah pencapaian tujuan pendidikan atau keberhasilan dalam meningkatkan kemampuan membaca anak.

4) faktor lingkungan

Faktor lingkungan sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak. Jika lingkungan masyarakat ataupun keluarga memiliki kebiasaan dalam membaca maka anak-anak juga akan menggemari kegiatan membaca. Maka dari itu, guru ataupun orang tua perlu menciptakan suasana yang menyenangkan demi membantu kelancaran pencapaian tujuan pendidikan.

Berdasarkan beberapa pendapat dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca antara lain; berasal dari guru misalnya

media dan metode yang digunakan dalam belajar membaca kurang menarik dan menyenangkan sehingga anak kurang tertarik dalam pembelajaran; faktor yang berasal dari anak misalnya minat anak dalam mengikuti pembelajaran, kesiapan anak untuk menerima materi pembelajaran; faktor yang berasal dari lingkungan baik lingkungan keluarga maupun masyarakat. Faktor-faktor tersebut yang memberikan dampak dari keberhasilan maupun ketidakberhasilan dalam belajar membaca. Berdasarkan hasil observasi di lapangan faktor yang mempengaruhi ketidakberhasilan atau kurang berkembang sangat baik dalam kemampuan membaca anak juga dipengaruhi dari ketiga faktor tersebut yaitu guru kurang memberikan metode, media, dan model pembelajaran yang kurang menyenangkan, kurangnya kesiapan anak dalam menerima materi pembelajaran sehingga anak sulit untuk memahami materi pembelajaran yang disajikan guru dengan metode, model, dan media yang kurang menyenangkan, kurangnya stimulus dari orang tua dalam meningkatkan kemampuan membaca.

2.3 Metode Multisensori

2.3.2 Pengertian Metode Multisensori

Metode multisensori merupakan salah satu metode yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca anak usia dini dengan kegiatan bermain yang melibatkan seluruh modalitas anak yaitu pendengaran, penglihatan, peraba, gerakan. Metode multisensori mendasari asumsi bahwa anak akan dapat belajar dengan baik apabila materi pembelajaran diberikan dengan melibatkan berbagai alat indera. Alat indera yang dimaksud yaitu *visual*, *auditory*, *kinesthetic*, dan *taktil* atau disingkat dengan VAKT.

Kegiatan membaca melalui metode multisensori harus didukung dengan menggunakan media dalam membantu pembelajaran yang melibatkan berbagai alat indera. Alat bantu yang digunakan seperti pasir, plastisin, buku cerita, huruf yang terbuat dari sterofome, cat air, dan lain-lain. Metode multisensori dalam meningkatkan kemampuan membaca anak usia dini terdapat dua pengajaran yaitu metode Gillingham dan metode Fernald. Kedua metode tersebut memiliki perbedaan yaitu dalam penerapannya.

2.3.2 Tahapan Belajar Menggunakan Metode Multisensori

Metode multisensori yang dapat dikembangkan dalam meningkatkan kemampuan membaca terdapat 2 metode yaitu, metode Fernald dan Metode Gillingham (Nourbakhsh: 2014). Metode Gillingham menekankan pada teknik meniru bentuk huruf satu per satu secara individual, sedangkan metode Fernald anak belajar kata sebagai pola yang utuh sehingga akan memperkuat ingatan dan visualisasi (Yusuf dalam Sessiani: 2007).

Metode Gillingham-Stillman merupakan suatu metode yang terstruktur dan berorientasi pada kaitan bunyi dan huruf, dimana setiap huruf dipelajari secara multisensori. Metode ini diuraikan menjadi unit yang lebih kecil, lalu digabungkan menjadi kata (Jubran: 2010).

Suprapti (2011) “Langkah-langkah pengajaran dengan Metode Gillingham adalah sebagai berikut: (1) kartu huruf ditunjukkan kepada anak, kemudian guru mengucapkan nama hurufnya dan anak mengulanginya berkali-kali; (2) tanpa menunjukkan huruf, guru bertanya kepada anak, “huruf apakah yang menghasilkan bunyi ini?”; (3) guru menuliskan huruf dan menjelaskan bentuk hurufnya, anak menelusuri bentuk huruf dengan jarinya dan menuliskannya tanpa melihat contoh; (4) setelah menguasai huruf dari A-Z anak mulai diajarkan menggabungkan huruf menjadi suku kata, dan suku kata menjadi kata”.

Metode multisensori yang dikembangkan oleh Grace Fernald, anak dilatih untuk membaca dengan memilih kata-kata yang sering ducapkan oleh anak, dan tiap kata diajarkan secara utuh. Anak yang mempelajari kata sebagai pola utuh akan dapat memperkuat ingatan dan visualisasi (Ruhaena: 2015). Metode Fernald dalam penerapannya terdapat 4 tingkatan, tahapan-tahapan tersebut diterapkan dalam jangka waktu yang panjang dengan evaluasi yang terus menerus dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca anak pada tahapan atau tingkatan pendidikan yang diinginkan.

Suprapti (2011), “Langkah-langkah pengajaran dengan menggunakan metode Fernald adalah sebagai berikut: (1) anak diperbolehkan memilih satu kata yang akan dipelajari, guru menuliskan kata di papan tulis dan anak memahaminya; (2) anak belajar dengan melihat kata yang ditulis guru, kemudian mengucapkannya; (3) guru tidak menuliskan kata, karena anak belajar dengan huruf yang telah ditulis guru; (4) anak mampu

mengenal kata-kata baru dengan membandingkannya dengan kata-kata yang sudah dipelajarinya”.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa metode multisensori baik menggunakan metode Gillingham dan metode Fernald memiliki kesamaan dalam teknik pengajaran yang merangsang beberapa alat indera selama proses belajar membaca. Metode multisensori Gillingham adalah metode yang akan digunakan dalam penelitian ini karena kegiatan belajar membaca di TK Darus Sholah telah menarapkan metode eja yaitu mengenal huruf dan bunyi huruf, menggabungkan huruf konsonan dengan huruf vokal menjadi suku kata, dan menggabungkan suku kata menjadi kata dalam meningkatkan kemampuan membaca. Metode eja yang telah diterapkan guru di TK Darus Sholah pada kelompok B akan dikembangkan dengan menerapkan metode multisensori Gillingham dengan kegiatan yang menyenangkan dan media yang menarik. Selain itu, penerapan metode multisensori Gillingham dalam penelitian ini juga memperhatikan tingkat usia, sehingga anak akan mampu membaca kata-kata yang tidak hanya diingat maupun dikenal, menambah kosa kata anak dari kata yang baru dikenal. Penggunaan metode Gillingham dalam meningkatkan kemampuan membaca anak bertujuan untuk memberikan kemudahan kepada anak dalam belajar membaca dengan baik dan lancar.

2.3.3 Kegiatan Belajar Menggunakan Metode Multisensori Gillingham

Metode multisensori merupakan metode yang akan diterapkan dalam belajar membaca dengan melibatkan berbagai alat indera di antaranya yaitu: *visual*, *auditory*, *kinesthetic*, *tactile*. Kegiatan pembelajaran yang akan diterapkan di antaranya adalah sebagai berikut:

a. Kegiatan yang memfokuskan pada indera penglihatan

Belajar membaca memerlukan ketrampilan visual, menurut Ross (dalam Sessiani: 2007), terdapat 3 komponen dalam ketrampilan visual di antaranya yaitu (*visual perception*), (*visual memory*), (*visual discrimination*). Ketiganya tersebut berperan penting dalam kegiatan membaca yaitu kegiatan mengenal

bentuk-bentuk huruf, mengingat bentuk-bentuk huruf, membedakan bentuk huruf satu dengan yang lain. Kegiatan yang memfokuskan pada indera penglihatan (*visual*) di antaranya:

1. Membaca buku cerita
2. Membaca kalimat sederhana yang ditulis guru di papan tulis

b. Kegiatan yang merangsang kinestetik

Kegiatan yang merangsang kinestetik (gerakan tubuh) memiliki efek yang positif untuk anak dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis. Koordinasi visual motorik sangat diperlukan pada saat anak belajar menulis, dapat membaca kata atau kalimat sederhana, membentuk huruf yang tepat pada saat menulis, dan dapat membaca huruf dan menulisnya. Kegiatan yang merangsang kinestetik dalam metode multisensori yaitu sebagai berikut:

1. Menulis diatas pasir
2. Melukis huruf dengan cat air
3. Menyusun huruf menyerupai bentuk piramid

c. Kegiatan yang memfokuskan pada indera peraba

Kepekaan dalam meraba juga dapat mempercepat proses membaca. Perabaan akan memberikan informasi tentang bentuk, ukuran. Perabaan juga memperjelas tekstur permukaan dari suatu benda yang tidak jelas jika diamati secara visual. Peningkatan kemampuan membaca melalui metode multisensori dengan memfokuskan pada indera peraba dapat berguna untuk mengenal bentuk-bentuk huruf melalui perangsangan rabaan pada permukaan alat peraga huruf yang bertekstur kasar. Kegiatan yang memfokuskan pada indera peraba dalam meningkatkan kemampuan membaca di antaranya sebagai berikut:

1. Membuat bentuk huruf dengan plastisin
2. Meraba huruf yang terbuat dari *sterofoam*

d. Kegiatan yang memfokuskan pada indera pendengar

Perangsangan visual dan auditoris diberikan berurutan, misalnya perangsangan visual melalui tulisan di papan tulis diikuti dengan pengucapan guru dan anak diminta untuk mengikuti. Kegiatan yang memfokuskan indera pendengar dalam meningkatkan kemampuan membaca anak bertujuan untuk meningkatkan kemampuan anak dalam mengenaal bunyi-bunyi huruf, kemampuan anak dalam mengingat huruf. Dan kemampuan anak dalam membedakan bunyi huruf yang satu dengan yang lainnya. Kegiatan yang memfokuskan pada indera pendengaran di antaranya sebagai berikut:

1. Memusatkan perhatian anak dengan aturan kegiatan yang dilakukan
2. Melihat video bersama

2.4 Implementasi Metode Multisensori Gillingham dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca

Berikut implementasi metode multisensori Gillingham dalam meningkatkan kemampuan membaca anak kelompok B TK Darus Sholah:

- a. guru melakukan *screening* (penyaringan), penyaringan ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan masing-masing anak dalam membaca dan digunakan untuk mengelompokkan anak sesuai dengan kemampuan membacanya. Pengelompokkan ini bertujuan untuk memudahkan pembelajaran sesuai dengan tingkat kemampuan anak. Setelah dikelompokkan sesuai dengan kemampuan membaca anak, anak melakukan kegiatan selanjutnya sesuai dengan perintah guru.
- b. setiap kelompok terdiri dari 6 anak, jadi keseluruhan kelompok dalam setiap kelas yaitu 4 kelompok, dan masing-masing kelompok terdapat 1 *trainer* yang bertujuan untuk mengawasi dan membimbing anak dalam setiap kelompok.
- c. setelah melakukan tes untuk penyaringan, guru menyuruh anak untuk melakukan kegiatan selanjutnya yaitu kegiatan belajar membaca yang memfokuskan pada indera kinestetik,

- d. setelah kegiatan belajar yang memfokuskan pada indera kinestetik, guru menyuruh anak untuk melakukan kegiatan membaca yang memfokuskan pada indera peraba
- e. setelah kegiatan belajar yang memfokuskan pada indera kinestetik, guru menyuruh anak untuk melakukan kegiatan membaca yang memfokuskan pada indera *visual dan auditory*, ke dua kegiatan tersebut dilakukan secara berurutan.
- f. di akhir pertemuan guru melakukan tes kepada anak untuk mengetahui tingkat peningkatan membaca anak setelah diberi perlakuan menggunakan metode multisensori Gillingham.

2.5 Penelitian yang Relevan

Berdasarkan pengamatan penulis terdapat banyak sekali hasil penelitian yang relevan yang berkaitan dengan kemampuan membaca anak usia dini di antaranya yaitu;

- a. Nasir (2013), meneliti tentang “Pengaruh Metode Sensori dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan”. Penelitian ini adalah penelitian eksperimen, tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui sejauh mana pengaruh metode sensori jika diterapkan pada anak TK, dan memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kemampuan membaca secara optimal sesuai dengan minat dan usianya. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Mann-Whitney U dan Uji Wilcoxon, di mana analisis data ini digunakan untuk mengetahui homogenitas populasi sampel penelitian. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa metode multisensori mampu memberikan pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak TK.
- b. Sessiani (2007), meneliti tentang “Pengaruh Metode Multisensori dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan di TK ABA 52 Semarang”. Penelitian ini adalah penelitian eksperimen, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui sejauh mana pengaruh metode multisensori dalam

meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak di TK ABA 3 Semarang, dan apakah kemampuan membaca anak kelompok B meningkat setelah diberi perlakuan menggunakan metode multisensori. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji *Chi Square* untuk memeriksa homogenitas, Uji-test untuk mengetahui perbedaan kemampuan membaca permulaan antara dua sampel independen. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan membaca permulaan pada subjek yang mendapatkan pengajaran menggunakan metode multisensori dan pengajaran menggunakan metode multisensori dalam proses belajar membaca pada anak TK memiliki pengaruh yang signifikan.

- c. Diana, Kurniawati, Fiani (2012), meneliti tentang “Pengaruh Pendekatan Multisensori terhadap Kecerdasan Logika Matematika pada Anak Kelompok A di TK ABA Kabupaten Kendal”. Penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pendekatan multisensori terhadap kecerdasan logika matematika pada anak TK ABA Kendal. Analisis data dalam penelitian ini yaitu Uji Normalitas, Uji Homogenitas, dan Uji t. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa pendekatan multisensori memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kecerdasan logika matematika anak TK ABA Kendal.
- d. Jubran (2010), meneliti tentang “*Using Multi Sensory Approach For Teaching English Skill And Its Effect On Students Achievement At Jordanian Schools*”. Penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan pendekatan multisensori dalam pengajaran bahasa Inggris di Sekolah Umum Yordania. Analisis data dalam penelitian ini yaitu *Two Way ANOVA* dan Uji t. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa pendekatan multisensori memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pengajaran bahasa Inggris di sekolah Umum Yordania.
- e. Mulyati (2013), meneliti tentang “Meningkatkan Kemampuan Membaca Dini Anak Taman Kanak-kanak kelompok B melalui Penerapan Metode Multisensori di TK Cempaka Purwakarta”. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Tujuan dari penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan

membaca dini kelompok B menggunakan metode multisensori. Analisis data dalam penelitian ini yaitu analisis data deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan metode multisensori dalam meningkatkan kemampuan membaca dini pada kelompok B di TK Cempaka mengalami peningkatan dari 52,3 % pada kondisi awal menjadi 71,2% pada siklus 1 dan pada siklus 2 meningkat menjadi 92,3%.

Berdasarkan penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan metode atau pendekatan multisensori dapat meningkatkan kepekaan alat indera dan mempertajam perhatian pada proses pembelajaran sehingga mampu mengatasi perbedaan kemampuan anak dalam menangkap rangsangan belajar. Penelitian-penelitian tersebut dapat menjadi perbandingan dalam melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul peningkatan kemampuan membaca anak kelompok B melalui metode multisensori di TK Darus Sholah Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.

2.6 Kerangka Berfikir

Kemampuan membaca merupakan salah satu aspek perkembangan bahasa yang harus dikembangkan dan harus dimiliki oleh anak, karena dengan membaca seseorang mengerti banyak hal, memperoleh informasi dan menjadikan bertambahnya wawasan. Namun dalam meningkatkan kemampuan membaca anak perlu adanya stimulus-stimulus yang dapat mengembangkan dan mengoptimalkan kemampuan membaca anak, sehingga kemampuan membaca anak dapat berkembang secara optimal.

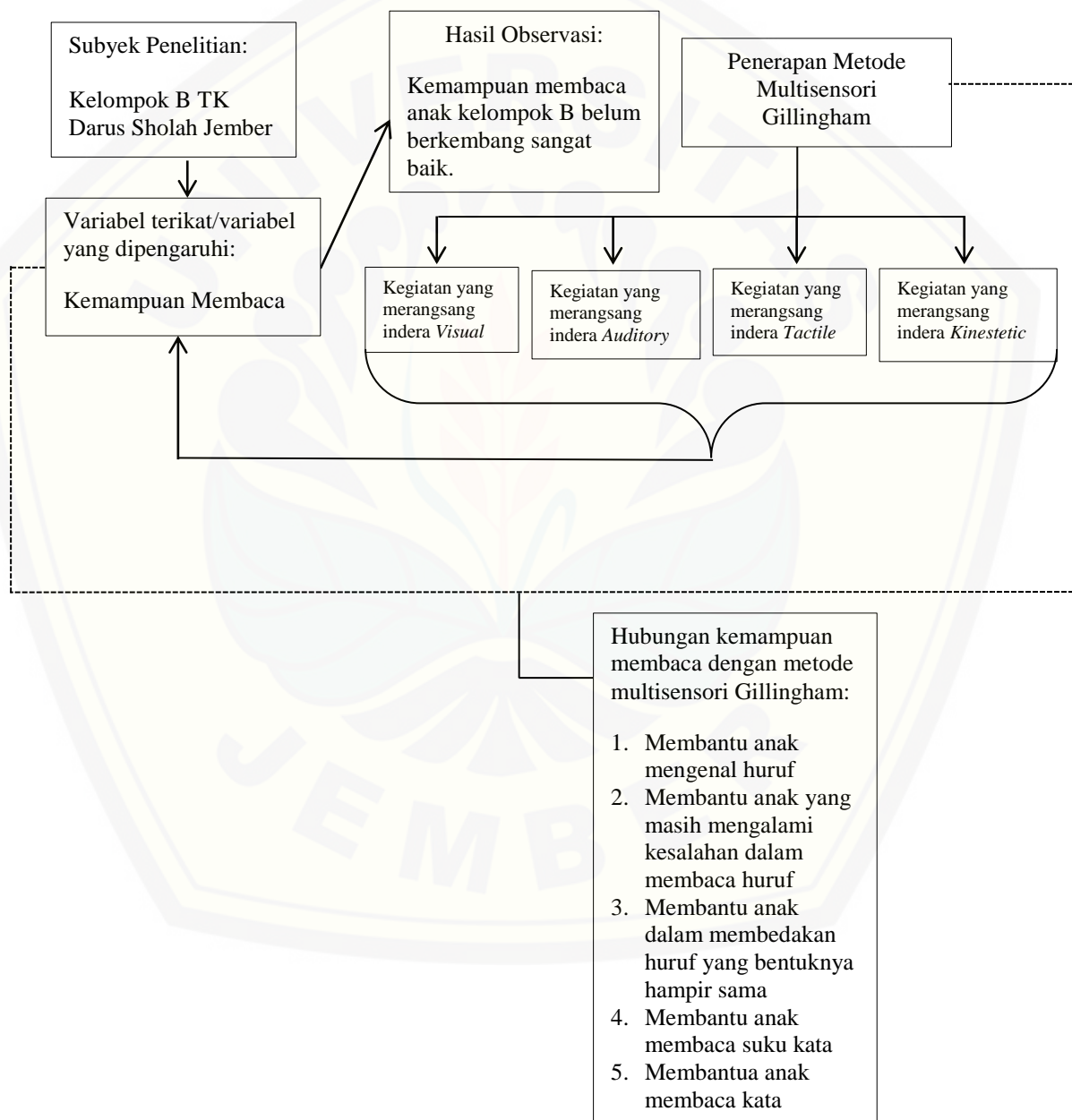
Pemberian stimulus dalam meningkatkan kemampuan membaca salah satunya sangat ditentukan oleh perhatian dan gaya belajar masing-masing anak. Perbedaan tipe belajar masing-masing anak menentukan hasil belajar anak. Anak yang berbeda tipe belajarnya tidak akan menunjukkan hasil yang optimal jika dalam belajar membaca diberi penyajian yang hanya menggunakan satu modelitas alat indera.

Kemampuan membaca pada anak kelompok B di TK Darus Sholah Jember masih belum berkembang sangat baik, anak yang belum mampu membaca disebabkan karena kurangnya stimulasi orang tua dalam mengenalkan huruf pada anak, dalam proses belajar membaca guru hanya menggunakan satu modelitas alat indera, metode pembelajaran yang diterapkan dalam meningkatkan kemampuan membaca anak kurang menarik, dalam meningkatkan kemampuan membaca anak terdapat guru yang menggunakan metode instan, artinya tidak sesuai tahapan dalam proses belajar membaca pada anak.

Metode multisensori merupakan metode yang dapat diterapkan dalam meningkatkan kemampuan membaca anak dengan melibatkan berbagai alat indera, selain itu metode multisensori juga dapat mengatasi perbedaan gaya belajar anak dalam membaca. Alat indera yang dimaksud dalam metode multisensori yaitu *visual*, *auditory*, *kinestetik*, *tactile*. Ketrampilan visual digunakan dalam mengingat dan mengenal huruf-huruf, demikian pula dengan ketrampilan mendengar. Kemampuan mendengar dalam hal ini yaitu kemampuan mengenal dan mengingat bunyi-bunyi huruf. Perangsangan visual dan auditoris dilakukan secara berurutan yaitu menliskan huruf atau kata di papan tulis kemudian guru mengucapkannya. Kegiatan visual akan diperkuat dengan kegiatan auditoris sehingga anak akan lebih cepat memahami dan membedakan kata-kata atau huruf yang dipelajarinya. Selain ketrampilan visual dan auditoris ketrampilan meraba juga dapat mempercepat proses membaca, karena perabaan memberikan informasi tentang bentuk, ukuran, dan berat suatu benda. Ketrampilan kinestetik juga memiliki efek yang positif dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis. Perangsangan kinestetik dalam hal ini dapat dilakukan dengan menulis diatas pasir, melukis huruf dengan cat air, membentuk huruf dengan plastisin.

Hubungan antara kemampuan membaca anak dengan metode multisensori yaitu, dengan menggunakan metode multisensori pengajaran tidak hanya diberikan dari buku penunjang atau media yang hanya melibatkan ketrampilan visual tetapi dapat diberikan dengan berbagai ketrampilan yaitu ketrampilan penglihatan, pendengaran, gerakan, dan peraba secara intensif dan menyengkan dengan kelompok-kelompok kecil sehingga mempermudah pengawasan guru

dalam menilai hasil belajar. Selain itu dapat membantu anak yang belum mampu untuk mengenal huruf, anak yang masih mengalami kesalahan dalam membaca huruf, kadang belum mengerti, lupa, kadang keliru membaca dengan huruf yang bentuknya hampir sama, contohnya: f dengan v, b dengan d, m dengan n, belum memiliki konsep bila sebuah huruf dirangkai dengan huruf yang lain akan menjadi kata.



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

Keterangan gambar 2.1: Penerapan Metode multisensori Gillingham memiliki berbagai kegiatan yaitu, kegiatan yang merangsang indera *Visual*, kegiatan yang merangsang indera, *Auditory*, kegiatan yang merangsang indera *Tactile*, kegiatan yang merangsang indera *Kinesthetic*. Semua kegiatan tersebut akan diterapkan dalam meningkatkan kemampuan membaca. Garis putus-putus pada gambar di atas menunjukkan hubungan antara kemampuan membaca dengan penerapan metode multisensori Gillingham.

2.7 Hipotesis Tindakan

Ada pengaruh metode multisensori Gillingham terhadap kemampuan membaca anak kelompok B di TK Darus Sholah Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember tahun pelajaran 2015/2016.

BAB 3. METODE PENELITIAN

Bab 3 dalam penelitian ini membahas tentang desain penelitian, prosedur penelitian, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, definisi operasional, instrumen penilaian, analisis data.

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen desain *pretest-posttest control group design*. Desain penelitian ini dilakukan karena untuk mengukur pengaruh murni dari suatu perlakuan dengan cara membentuk dua kelompok secara berimbang, kemudahan penentuan kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol dilakukan secara acak (Masyhud, 2012: 135).

Berikut gambaran rancangan penelitian menggunakan pola penelitian eksperimen *pretest-posttest control group design*.

E:	O ₁	X	O ₂
C:	O ₁		O ₂

Gambar 3.1 Rancangan Penelitian *Pretest-Posttest Control Group Design* (Masyhud, 2012: 135)

Keterangan:

E = Kelompok eksperimen

C = Kelompok Kontrol

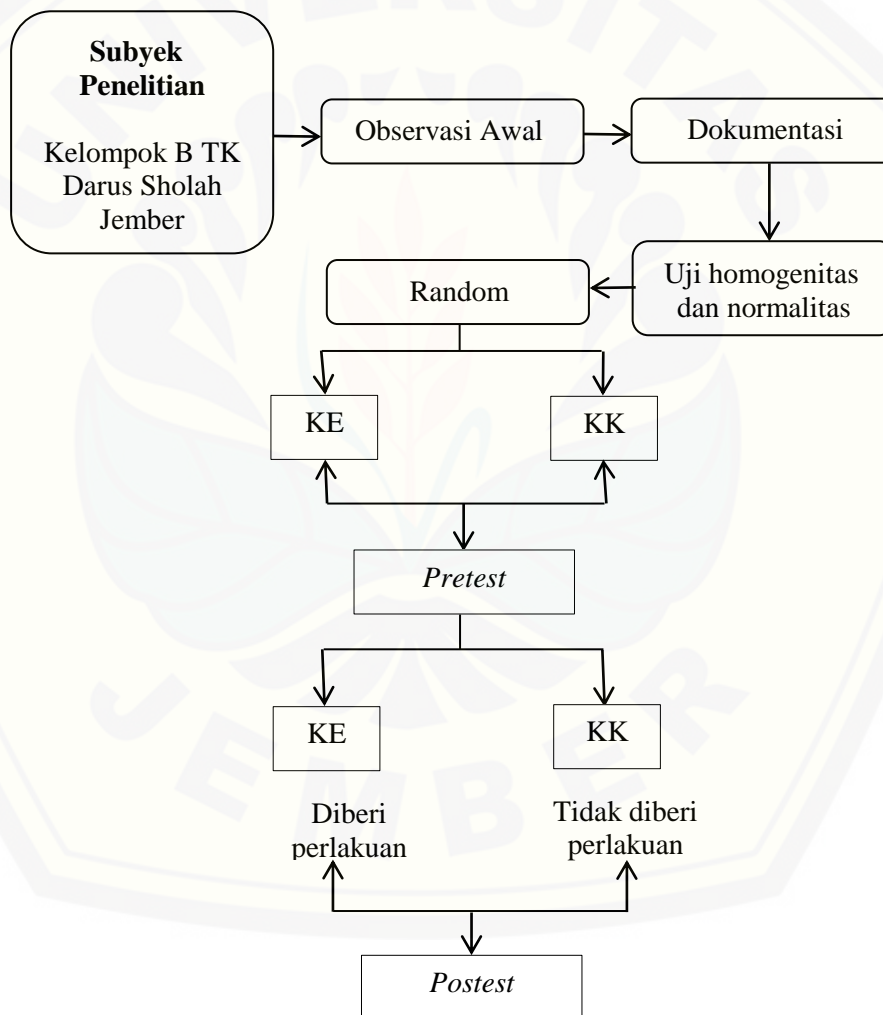
O₁ = Observasi/ test awal (*pretest*) yang diberikan kepada kelompok eksperimen dan kontrol sebelum dilakukan perlakuan. Test untuk kedua kelompok dilakukan dengan alat/instrumen yang sama.

X = Perlakuan yang diberikan pada kelompok eksperimen

O₂ = Observasi/test akhir (*posttest*) yang diberikan sesudah perlakuan. Test untuk kedua kelompok digunakan alat/instrumen yang sama.

3.2 Prosedur Penelitian

Pelaksanaan penelitian eksperimen ini akan dibagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, dalam pemilihan kelompok eksperimen dan kontrol dilakukan secara random. Kelompok eksperimen yaitu kelompok yang diberi perlakuan dengan menggunakan metode multisensori dan kelompok kontrol yaitu kelompok yang tidak diberi perlakuan dengan menggunakan metode multisensori. Pelaksanaan waktu kedua kelompok tersebut sama yaitu masing-masing 6 kali pertemuan.



Gambar 3.2 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dalam gambar 3.2 di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. subyek penelitian ini yaitu kelompok B TK Darus Sholah Jember, kemudian melakukan observasi awal dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan membaca anak kelompok B TK Darus Sholah Jember, mengetahui metode yang biasa digunakan guru dalam proses belajar membaca, dan lain-lain
2. sebelum menentukan sampel penelitian, terlebih dahulu mengumpulkan data nilai kemampuan membaca anak kelompok B1 dan B2 setelah itu diuji normalitas, apabila data bersifat dikhotomis dan kondisi penyebarannya kurang baik (tidak normal) maka analisis uji homogenitas menggunakan statistik nonparametrik (*Chi-Square*) dan apabila kondisi penyebaran data baik (normal) maka analisis uji homogenitas menggunakan statistik parametrik (Uji-t)
3. setelah diuji homogenitas guru merandom 2 kelas tersebut untuk menetapkan kelas yang dijadikan kelompok eksperimen dan kelas yang dijadikan kelompok kontrol
4. guru melakukan tes awal atau *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal membaca anak kedua kelompok tersebut
5. guru memberikan perlakuan yang berbeda kedua kelompok tersebut. Kelompok eksperimen yaitu kelompok yang diberi perlakuan dengan menggunakan metode multisensori dan kelompok kontrol adalah kelompok yang diberi perlakuan dengan metode yang biasa diberikan guru. Masing-masing kelompok diberi perlakuan dalam 6 kali pertemuan selama jangka waktu 2 minggu. Tes awal pada kelompok eksperimen juga digunakan untuk melakukan *screening* (penyaringan), penyaringan ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan masing-masing anak dalam membaca dan digunakan untuk mengelompokkan anak sesuai dengan kemampuan membacanya. Pengelompokkan ini bertujuan untuk memudahkan pembelajaran sesuai dengan tingkat kemampuan anak. Setelah dikelompokkan sesuai dengan kemampuan membaca anak, anak melakukan kegiatan selanjutnya sesuai dengan perintah guru. Setiap kelompok terdiri dari 6 anak, jadi keseluruhan

kelompok dalam setiap kelas yaitu 4 kelompok, dan masing-masing kelompok terdapat 1 *trainer* yang bertujuan untuk mengawasi dan membimbing anak dalam setiap kelompok.

6. guru melakukan *posttest* pada akhir penelitian eksperimen. *Posttest* bertujuan untuk mengetahui perbedaan antara sebelum dan sesudah diberi perlakuan pada kelompok eksperimen, selain itu juga digunakan untuk mengetahui perbedaan kemampuan membaca antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol.

3.3 Setting Penelitian

3.3.1 Waktu Penelitian

Penelitian eksperimen ini dilaksanakan di TK Darus Sholah Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember. Penelitian ini dilaksanakan pada semester 2 Tahun Pelajaran 2015/2016 pada bulan April 2016 dengan 6 kali pertemuan selama 2 minggu.

3.3.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK Darus Sholah Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember. Alasan pemilihan tempat tersebut karena di TK Darus Sholah Jember belum pernah diadakan penelitian sebelumnya terutama tentang metode multisensori dalam meningkatkan kemampuan membaca anak, jarak lokasi TK mudah dijangkau, sekolah tersebut merupakan sekolah swasta yang berdiri di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Darus Sholah dan banyak diminati oleh masyarakat, semua guru di TK Darus Sholah Jember berkualifikasi S1 dan sudah memperoleh pelatihan-pelatihan yang berhubungan dengan pendidikan anak usia dini sehingga dapat membantu guru dalam menyiapkan proses pembelajaran yang disesuaikan dengan prinsip pembelajaran anak usia dini, selama mengikuti kegiatan pembelajaran pada kelompok B di TK Darus Sholah, guru kelompok B TK Darus Sholah Jember bersedia membantu dalam penelitian yang dilakukan.

3.4 Subyek Penelitian

Subyek penelitian dalam penelitian eksperimen ini adalah anak kelompok B TK Darus Sholah Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember 2015/2016. Penelitian eksperimen ini memilih 2 kelas, setelah itu merendom dan menetapkan 1 kelas sebagai kelompok eksperimen dan satu kelas sebagai kelompok kontrol. Setelah itu kedua kelompok tersebut dilakukan *pretest* untuk mengetahui kemampuan membaca kedua subjek tersebut. Setelah dilakukan *pretest* kedua kelompok tersebut diberikan perlakuan yang berbeda yaitu kelompok eksperimen diberi perlakuan dengan menerapkan metode multisensori Gillingham dan kelompok kontrol diberi perlakuan dengan menepakan metode yang biasa dilakukan guru tersebut.

3.5 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber di antaranya anak kelompok B TK Darus Sholah Kabupaten Jember, guru kelompok B di TK Darus Sholah, dokumen atau arsip-arsip sekolah TK Darus Sholah Kabupaten Jember. Sumber data tersebut digunakan untuk memperoleh data yang berhubungan dengan kemampuan membaca anak kelompok B TK Darus Sholah dengan berbagai metode yaitu wawancara, tes lisan, dokumentasi.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini di antaranya berupa observasi, dokumentasi, wawancara, dan tes. Berikut penjelasan dari masing-masing teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian.

3.6.1 Observasi

Observasi digunakan untuk meperoleh data tentang kondisi awal kemampuan membaca anak kelompok B di TK Darus Sholah Jember, selain itu untuk memperoleh data tentang kegiatan anak selama diberi perlakuan menggunakan metode multisensori ataupun tidak diberi perlakuan menggunakan metode multisensori. Metode ini dilakuakn dengan cara mengamati kemampuan

membaca anak sesuai dengan indikator penilaian yaitu pemahaman anak dalam mengenal huruf dan bentuk huruf, pemahaman anak dalam membaca suku kata, pemahaman anak dalam membaca kata baik kata yang memiliki akhiran huruf mati atau tidak, pemahaman anak dalam membaca kalimat sedrahana. Alat yang digunakan berupa lembar observasi (*Rating Scale*) dengan acuan lembar observasi yang telah dibuat.

3.6.2 Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan sekolah yang akan diteliti. Data dokumentasi yang ingin diperoleh berupa data siswa yang berisi nama siswa, jenis kelamin, dan kemampuan membaca anak, profil sekolah, sarana dan prasarana sekolah, data guru. Sumber dokumentasi dalam penelitian ini dari dokumen.

3.6.3 Wawancara

Wawancara penelitian ini digunakan untuk memperoleh data terkait kemampuan membaca pada anak kelompok B2 atau kelompok eksperimen di TK Darus Sholah. Wawancara dilakukan dengan guru dan dilaksanakan sebelum dan sesudah diberi perlakuan menggunakan metode multisensori. Wawancara sebelum penelitian digunakan untuk memperoleh data tentang kondisi awal kemampuan membaca anak kelompok B2 di TK Darus Sholah Jember, sedangkan wawancara setelah diberikan perlakuan dengan menerapkan metode multisensori Gillingham dalam meningkatkan kemampuan membaca anak digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan pendapat dan tanggapan guru dalam meningkatkan kemampuan membaca anak melalui metode multisensori Gillingham.

3.6.4 Tes

Tes digunakan untuk menilai kemampuan siswa dalam membaca baik sebelum diberikan perlakuan maupun sesudah diberi perlakuan. Tahapan tes awal atau *pretest* menggunakan LKA (Lembar kerja anak) yaitu anak diminta untuk melengkapi kata. *Pretest* ini digunakan untuk mengetahui kemampuan membaca

masing-masing anak sebelum diberi perlakuan. Pada akhir penelitian atau setelah diberikan perlakuan, diadakan test akhir (*posttest*) pada kegiatan *posttest* dilakukan dengan memberikan LKA untuk melengkapi kata sama seperti kegiatan *pretest* dan soal yang diberikan sama seperti *pretest*, namun dalam kegiatan *pretest* soal yang diberikan hanya berupa kata dan anak hanya diminta untuk melengkapi kata dan membaca kata tersebut, sedangkan pada kegiatan *posttest* soal yang diberikan berupa kalimat dan anak diminta untuk melengkapi kata yang setelah itu masing-masing anak diminta untuk membaca kalimat tersebut. Tes ini digunakan untuk memperoleh data berupa nilai masing-masing anak dalam kemampuan membaca dan dianalisis untuk mengetahui pengaruh metode multisensori Gillingham terhadap kemampuan membaca dan peningkatan kemampuan membaca anak setelah diberikan perlakuan dengan menerapkan metode multisensori. Penilaian dalam kemampuan membaca disesuaikan dengan indikator-indikator penilaian kemampuan membaca untuk anak usia dini.

3.7 Definisi Operasional

3.7.1 Kemampuan membaca

Kemampuan membaca dalam penelitian ini merupakan kemampuan anak kelompok B TK Darus Sholah Jember dalam mengenal huruf, membaca gabungan huruf dalam suku kata, membaca gabungan suku kata dalam sebuah kata, membaca kalimat sederhana.

3.7.2 Metode Multisensori Gillingham

Metode multisensori Gillingham merupakan metode pembelajaran yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca anak dengan tahapan mengenalkan huruf, suku kata, dan membaca kata dengan melibatkan berbagai alat indera yaitu *visual*, *auditory*, *kinesthetic*, *tactile* (VAKT).

3.8 Instrumen Penilaian

Penelitian ini menggunakan instrumen penilaian berupa penilaian unjuk kerja dengan indikator-indikator yang digunakan dalam penilaian untuk meningkatkan kemampuan membaca anak melalui permainan huruf.

Adapun indikator-indikator yang dinilai dalam meningkatkan kemampuan membaca yaitu:

1. Kemampuan anak dalam mengenal huruf;
2. Kemampuan anak dalam membaca suku kata dengan tepat;
3. Kemampuan anak dalam membaca kata dengan tepat;
4. Kemampuan anak dalam membaca kalimat sederhana.

Indikator-indikator penilaian kemampuan membaca tersebut, akan dijabarkan ke dalam rubrik penilaian. Penilaian disesuaikan dengan keterangan taraf penilaian yang berlaku di kurikulum PAUD. Tabel taraf penilaiannya sebagai berikut:

Tabel 3.1 Keterangan Taraf Penilaian

Lambang	Skor	Keterangan
★ ★ ★ ★	4	Berkembang Sangat Baik
★ ★ ★	3	Berkembang Sesuai Harapan
★ ★	2	Mulai Berkembang
★	1	Belum Berkembang

Sumber: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini (2015: 5)

Adapun penjabaran indikator-indikator kemampuan membaca dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3.2 Rubrik Penilaian Kamampuan Anak Mengenal Huruf

No	Kriteria Penilaian	Lambang	Skor	Keterangan
1	Anak mampu menyebutkan dan menunjukkan simbol huruf dari A-Z dengan tepat secara acak	★ ★ ★ ★	4	Jika anak mampu menyebutkan dan menunjukkan simbol huruf dari A-Z dengan tepat secara acak
2	Anak mampu menyebutkan dan menunjukkan simbol huruf dari A-Z tetapi kurang tepat	★ ★ ★	3	jika anak mampu menyebutkan dan menunjukkan simbol huruf dari A-Z tetapi kurang tepat
3	anak mampu menyebutkan tetapi		2	jika anak mampu menyebutkan

No	Kriteria Penilaian	Lambang	Skor	Keterangan
	kurang tepat dalam menunjukkan simbol huruf dari A-Z	★ ★		tetapi kurang tepat dalam menunjukkan simbol huruf dari A-Z
4	anak belum mampu menyebutkan dan menunjukkan simbol huruf dari A-Z.	★	1	Jika anak belum mampu menyebutkan dan menunjukkan simbol huruf dari A-Z

Tabel 3.3 Rubrik Penilaian Kemampuan Membaca Suku Kata

No	Kriteria Penilaian	Lambang	Skor	Keterangan
1	Anak mampu mengeja dan membaca dengan metode menggabungkan huruf konsonan dan huruf vokal (membaca suku kata);	★★★★	4	Jika anak mampu mengeja dan membaca dengan metode menggabungkan huruf konsonan dan huruf vokal (membaca suku kata);
2	anak mampu mengeja dan membaca suku kata tetapi kurang tepat;	★★★	3	jika anak mampu mengeja dan membaca suku kata tetapi kurang tepat;
3	anak mampu mengeja tetapi belum mampu membaca dengan menggabungkan huruf konsonan dan huruf vokal;	★★	2	jika anak mampu mengeja tetapi belum mampu membaca dengan menggabungkan huruf konsonan dan huruf vokal;
4	anak belum mampu mengeja dan membaca suku kata.	★	1	Jika anak belum mampu mengeja dan membaca suku kata

Tabel 3.4 Rubrik Penilaian Kemampuan Membaca Kata

No	Kriteria Penilaian	Lambang	Skor	Keterangan
1	Anak mampu mengeja dan membaca dari suku kata menjadi kata, membaca kata yang terdapat huruf mati dengan tepat	★★★★	4	Jika anak mampu mengeja dan membaca dari suku kata menjadi kata, membaca kata yang terdapat huruf mati dengan tepat
2	Anak mampu mengeja dan membaca dari suku kata menjadi kata, tetapi kurang tepat dalam membaca kata yang terdapat huruf mati	★★★	3	Jika anak mampu mengeja dan membaca dari suku kata menjadi kata, tetapi kurang tepat dalam membaca kata yang terdapat huruf mati
3	Anak mampu mengeja tetapi belum mampu membaca kata, baik yang terdapat huruf mati ataupun tidak	★★	2	Jika anak mampu mengeja tetapi belum mampu membaca kata, baik yang terdapat huruf mati ataupun tidak
4	Anak belum mampu mengeja dan membaca kata	★	1	Jika anak belum mampu mengeja dan membaca kata

Tabel 3.5 Rubrik Penilaian Kemampuan Membaca Kalimat Sederhana

No	Kriteria Penilaian	Lambang	Skor	Keterangan
1	Anak mampu mengeja dan membaca kalimat sederhana dengan tepat	★★★★	4	Jika anak mampu mengeja dan membaca kalimat sederhana dari buku yang diberikan guru dengan tepat
2	Anak mampu mengeja dan membaca kalimat sederhana tetapi kurang tepat	★★★	3	Jika anak mampu mengeja dan membaca kalimat sederhana yang ada di buku yang diberikan guru tetapi kurang tepat
3	Anak kurang mampu membaca kalimat sederhana	★★	2	Jika anak kurang mampu membaca kalimat sederhana yang ada di buku yang diberikan guru
4	Anak belum mampu membaca kalimat sederhana	★	1	Jika anak belum mampu membaca kalimat sederhana yang ada di buku yang diberikan guru

3.9 Analisis Data

Metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah statistik parametik. Uji asumsi pada penelitian ini menggunakan Uji t baik untuk uji homogenitas dan uji hipotesis statistik. Uji-t digunakan untuk menguji perbedaan nilai rata-rata dari dua variabel, baik dari sampel yang berhubungan maupun yang bebas, selain itu dapat digunakan untuk mengetahui tingkat keefektifan satu variabel dibandingkan dengan yang lain (Masyhud, 2012:252). Berikut rumus Uji-t adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{M_2 - M_1}{\sqrt{\frac{\sum x^2_1 + x^2_2}{N(N-1)}}}$$

Sumber: Masyhud (2012:264)

BAB 5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif penggunaan Metode Multisensori Gillingham terhadap kemampuan membaca anak kelompok B di TK Darus Sholah Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember. Hal ini dapat dilihat dari nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.248 > 2.000$). Maka dari itu hipotesis alternatif atau H_a yang menyatakan ada pengaruh metode multisensori Gillingham terhadap kemampuan membaca anak kelompok B di TK Darus Sholah Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016 diterima. Selain itu penggunaan metode multisensori Gillingham dalam meningkatkan kemampuan membaca anak kelompok B lebih efektif yaitu sebesar 62.04% dibandingkan dengan menggunakan metode yang biasa digunakan guru yaitu metode ceramah.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang disampaikan adalah sebagai berikut:

5.2.1 Bagi Guru

- a. hendaknya dapat menerapkan metode multisensori dengan media yang bervariasi dalam meningkatkan kemampuan membaca anak atau kemampuan lain seperti logika matematika ataupun motorik.
- b. hendaknya mampu menggunakan berbagai metode dalam proses pembelajaran, agar anak tidak merasa jenuh dalam belajar serta tujuan pembelajaran akan tercapai secara optimal.

5.2.2 Bagi Kepala Sekolah

- a. hendaknya dapat terus meningkatkan perannya dalam kegiatan belajar mengajar menggunakan metode multisensori, mengingat metode multisensori memberikan pengaruh yang positif pada kemampuan anak.

- b. hendaknya dapat menyediakan atau memfasilitasi alat peraga edukatif dalam menunjang proses pembelajaran khususnya kegiatan pembelajaran yang menggunakan metode multisensori.

5.2.3 bagi peneliti selanjutnya

- a. Peneliti selanjutnya hendaknya dapat menindaklanjuti penelitian ini dengan berbagai variasi dan perbaikan misalnya dengan menerapkan metode multisensori Fernald
- b. Peneliti selanjutnya hendaknya dapat menindaklanjuti penelitian ini dengan menerapkan metode multisensori dalam mengembangkan kemampuan dasar anak yang lain seperti kemampuan logika matematika, kemampuan motorik, dan lain-lain.
- c. Waktu pelaksanaan penelitian hendaknya dilaksanakan pada semester 1, agar terlihat perbedaan yang signifikan antara kelompok yang diberi perlakuan dengan menggunakan metode multisensori dan kelompok yang tidak diberi perlakuan menggunakan metode multisensori.

DAFTAR PUSTAKA

- Desiana. 2013. "Peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an pada Anak Usia Dini melalui Penerapan Metode Iqro' Plus Kartu Huruf di RA Ummatan Wahidah Curup". *Skripsi*. Paud FKIP Universitas Bengkulu.
- Dewi, Sri Utami Soraya. 2015. "Pengaruh Metode Multisensori dalam Meningkatkan Kemampuan Memebaca Permulaan pada Anak Kelas Awal Sekolah Dasar". *Jurnal Ilmiah pendidikan Khusus*. Vol. III. No. 1.
- Diana, Kurniawati, Fiani. 2012. "Pengaruh Pendekatan Multisensori Terhadap Kecerdasan Logika-Matematika pada Anak Kelompok A di TK Kabupaten Kendal". *Journal of Early Childhood Education Papers*. Universitas Negeri Semarang.
- Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini. 2015. *Pedoman Penilaian Pembelajaran Anak Usia Dini*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini.
- Fadillah, Umami. 2012. http://Pendidikan Anak Usia Dini dan Segala Aspek Perkembangannya_ Metode Belajar Membaca dan Menulis Untuk Anak Usia Dini.html. (29 Februari 2016)
- Jalongo, Mary Renck. 2007. *Early Childhood Language Arts*. USA: Perason Education, Inc.
- Jubran, Sereen. 2010. "Using Multisensory Approach For Teaching English Skill and It's Effect on Students a Achievement at Jordanian Schools". *European Scintific Journal*. Vol. 8 No. 22. Al Baqa Applied University.
- Lofrienti, Leni. 2012. Peningkatan Kemampuan Membaca Anak melalui Metode Fonik di TK Islam Adzkie Bukittinggi. *Artikel Pesona PAUD*. Vol.1 No.1.
- Masitoh. 2011. *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Masyhud, Sulthon. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan (LPMPK).
- Meta, Jazzyla. 2010. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kemampuan membaca pada anak SD/MI. <http://Faktor-Faktor-yang-Mempengaruhi-Perkembangan-Kemampuan-Membaca-pada-Anak-SD-MI.html>. (10 Desember 2015).
- Mulyati, Eti. 2013. "Meningkatkan Kemampuan Membaca Dini Anak Kelompok B melalui Penerapan Metode Multisensori di TK Cempaka Indah Kabupaten Purwakarta Tahun Pelajaran 2012-2013". *Skripsi*. Universitas Pendidikan Indonesia Bandung.

- Nasir. 2012. Pengaruh Metode Sensori dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan. *Jurnal Ilmu Pendidikan*.
- Nourbakhsh, Seyedmorteza. 2014. "The Efficacy of Multisensory Method and Cognitive Skill Training on Perceptual Performance and Reading Ability in Learning and Non Learning Based Tests Of Male Dyslexic Student in Tehran Iran". *Asian Journal of Social Sciences and Humanities*. Vol. 3 (1). University Putra Malaysia.
- Novikasari, Meli. 2013. Teori Perkembangan Bahasa Anak. <http://perkembangan-bahasa-anak.html>. (10 Desember 2015).
- Rahim, Farida. 2005. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ranis. 2013. Manfaat Membaca Bagi Anak. [Http://20%manfaat/membaca/bagi/anak.html](http://20%manfaatmembacbagi%anak.html). (17 November 2015)
- Ruhaena, Lisnawati. 2015. "Model Multisensori: Solusi Stimulasi Literasi Anak Prasekolah". *Jurnal Psikologi*. Vol. 42. No. 1. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Ruhaena. 2012. Efektifitas metode fonetik dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak usia dini. *Jurnal Pesona PAUD*. Vol.1.No.1.
- Santoso, S. 2001. *Buku Latihan SPSS Statistik Nonparametrik*. Jakarta: Elex Media Komputindo
- Sessiani, Lucky Ade. 2007. "Pengaruh Metode Multisensori dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan pada Anak Kelompok A di TK ABA 52 Semarang". *Skripsi*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Suprapti. 2011. Metode Multisensori.http://SUPRPTI_multisensori.html. (27 Maret 2016)
- Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Trianto. 2013. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA Dan Anak Usia Kelas Awal SD/MI*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Trisniwati. 2014. "Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf melalui Metode Permainan Kartu Huruf pada Kelompok B1 Tk Aba Ketanggungan Wirobrajan Yogyakarta". *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Zarbaksh, dkk. 2014. "Effect of Multisensory Teaching Method Using Sina Educational Instrumeny on Performance of Reading and Writing in Learning

Disabled Children in Tonekabon". *Universal Journal of Management and Social Sciences*. Vol. 4. No. 7.

Zubaidah, Enny. 2001. *Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Pendidikan Dasar Dan Prasekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.



Lampiran A. Matrik Penelitian

MATRIK PENELITIAN

Judul	Rumusan Masalah	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Hipotesis
Pengaruh Metode Multisensori Gillingham terhadap Kemampuan Membaca Anak Kelompok B di TK Darus Sholah Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016.	Adakah pengaruh metode multisensori Gillingham terhadap kemampuan membaca anak kelompok B di TK Darus Sholah Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember tahun pelajaran 2015/2016?	<ol style="list-style-type: none"> Metode multisensori Gillingham Kemampuan Membaca 	<ol style="list-style-type: none"> Metode Multisensori Gillingham: <ol style="list-style-type: none"> kegiatan yang merangsang indera visual kegiatan yang merangsang indera auditoris kegiatan yang merangsang indera peraba/<i>tactile</i> kegiatan yang merangsang indera kinestetik Kemampuan Membaca: <ol style="list-style-type: none"> anak dapat mengenal huruf A-Z; anak dapat memahami suku kata; anak dapat membaca kata dengan tepat; anak dapat membaca kalimat sederhana. 	<ol style="list-style-type: none"> Anak kelompok B di TK Darus Sholah Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember; Guru kelompok B di TK Darus Sholah Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember; Dokumen; Referensi yang relevan. 	<ol style="list-style-type: none"> Setting Penelitian <ol style="list-style-type: none"> Subjek: Kelompok B di TK Darus Sholah Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember; Tempat: TK Darus Sholah Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember; Metode Pengumpulan Data: <ol style="list-style-type: none"> Wawancara; Observasi; Dokumentasi; Tes Analisis Data Menggunakan Uji <i>t test</i> atau <i>Independent Sample Test</i> Rumus: $t = \frac{M_2 - M_1}{\sqrt{\frac{\sum X_1^2 + \sum X_2^2}{N(N-1)}}}$ (Masyhud. 2012:266) 	Ada pengaruh metode Multisensori Gillingham terhadap kemampuan membaca anak kelompok B di TK Darus Sholah Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016.

LAMPIRAN B. Pedoman Pengumpulan Data**B.1 Pedoman Wawancara****Pedoman Wawancara (sebelum diberi perlakuan)**

No.	Data yang Diperoleh	Sumber Data
1.	Media dan metode yang biasa digunakan guru saat proses pembelajaran	Guru Kelas B di TK Darus Sholah Jember
2.	Tanggapan guru tentang pembelajaran bahasa (membaca) untuk anak usia dini	Guru Kelas B di TK Darus Sholah Jember
3.	Kemampuan anak dalam membaca	Guru B di TK Darus Sholah Jember
4.	Penggunaan media sebagai penunjang pembelajaran	Guru Kelas B di TK Darus Sholah Jember
5.	Kendala yang terjadi dalam pembelajaran	Guru Kelas B di TK Darus Sholah Jember

Pedoman Wawancara (setelah diberi perlakuan)

No.	Data yang Diperoleh	Sumber Data
1.	Tanggapan guru tentang metode permainan huruf yang diterapkan dalam meningkatkan kemampuan membaca anak	Guru Kelas B di TK Darus Sholah Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember
2.	Peranan permainan huruf dalam meningkatkan kemampuan membaca anak	Guru Kelas B di TK Darus Sholah Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember
3.	Kemampuan membaca anak setelah diterapkan metode permainan huruf	Guru Kelas B di TK Darus Sholah Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember

B.2 Pedoman Dokumentasi**Pedoman Dokumentasi**

No.	Data yang diperoleh	Sumber Data
1.	Daftar nama anak didik Kelompok B di TK Darus Sholah Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember	Dokumen
2.	Daftar nilai kemampuan membaca anak di Kelompok B di TK Darus Sholah Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember	Dokumen

No.	Data yang diperoleh	Sumber Data
4.	Perangkat pembelajaran (RKH dan RKM)	Dokumen
5.	Profil sekolah TK Darus Sholah Jember	Dokumen

B.3 Pedoman Tes

Pedoman Tes

No.	Data yang diperoleh	Sumber Data
1.	Nilai kemampuan membaca <i>Protest</i> dan <i>Posttest</i>	Anak kelompok B2 dan B1 di TK Darus Sholah Jember

B.4 Pedoman Observasi

Pedoman Observasi

No	Data yang diperoleh	Sumber data
1.	Nilai kemampuan membaca anak kelompok B2 atau kelompok eksperimen	Anak kelompok B2 TK Darus Sholah Jember

LAMPIRAN C. Dokumentasi**C. 1 Daftar Nama Anak Kelompok B2****DAFTAR NAMA ANAK KELOMPOK B2 DI TK DARUS
SHOLAH TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

NO	NAMA	JENIS KELAMIN
1	Agus Robet Tri Rochman	Laki-laki
2	Ahmad Fahmi	Laki-laki
3	Ahmad Faisal Abdillah	Laki-laki
4	Aisyah 'Afra Aurelia El-Farid	Perempuan
5	Anggreini Zahrotun Nisa	Perempuan
6	Anisah Humairah Nisrina Chandra	Perempuan
7	Atta Bieq Muhammad	Laki-laki
8	Aulia Putri Hidayat	Perempuan
9	Bella Agustina Ramadhani E.	Perempuan
10	Faith Romneiyya	Perempuan
11	Kesya Noven Husniar	Perempuan
12	Kheisyah Melani Putri Ayu A.	Perempuan
13	Krisna Winata	Laki-laki
14	Lailatul Fitria Hasanah	Perempuan
15	M. Assyam Fadhilah	Laki-laki
16	Micho Wijaya Purnama Putra	Laki-laki
17	Moh. Faiz Nur Hidayat	Laki-laki
18	Muh. Altaf Khoirun Nizam	Laki-laki
19	Muhammad Teguh Ainur Rohman	Laki-laki
20	Naura Nikita Putri Sugiarto	Perempuan
21	Nazril Ilham Al-Khalifi	Laki-laki
22	One May Dwi Prasetyo F.	Laki-laki
23	Satria Gusti Handaru	Laki-laki
24	Tsaniyah Azka Gholin	Perempuan

Jumlah anak laki-laki : 13 anak

Jumlah anak perempuan : 11 anak

Jumlah keseluruhan : 24 anak

C. 2 Daftar Nama Anak Kelompok B1**DAFTAR NAMA ANAK KELOMPOK B1 DI TK DARUS
SHOLAH TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

NO	NAMA	JENIS KELAMIN
1	Abim	Laki-laki
2	Faisal	Laki-laki
3	Aura	Perempuan
4	Amel	Perempuan
5	Norine	Perempuan
6	Nita	Perempuan
7	Bunga	Perempuan
8	Sisero	Laki-laki
9	Fira	Laki-laki
10	Gavin	Laki-laki
11	Syifa	Perempuan
12	Wira	Laki-laki
13	Jasmine	Perempuan
14	Syafa	Perempuan
15	Adit	Laki-laki
16	Hafiz	Laki-laki
17	Rifi	Laki-laki
18	Vino	Laki-laki
19	Nilna	Perempuan
20	Rayhan	Laki-laki
21	Ata	Laki-laki
22	Ica	Laki-laki
23	Nada	Perempuan
24	Vibran	Laki-laki

Jumlah anak laki-laki : 14 anak

Jumlah anak perempuan : 10 anak

Jumlah keseluruhan : 24 anak

C. 3 Profil Sekolah**Profil Lembaga KB/Tk Darus Sholah**

1. Nama Yayasan : YPI DARUS SHOLAH
2. Nama Lembaga : TK DARUS SHOLAH
3. Alamat Lembaga : Jalan M.YAMIN NO.25, Kelurahan Tegal Besar, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember
4. No. Telepon : (0331) 7776128
5. NSS TK : 05.33.11.421.1.2
6. Masa Izin Operasional : 02 FEBRUARI 2010
7. Tahun Berdiri : 1989
8. Status Tanah : MILIK YAYASAN
 - a. No Surat Kepemilikan : -
 - b. Luas : 13.660 M²

C. 4 Nama Guru TK Darus Sholah**Nama Guru TK Darus Sholah Jember**

No	Nama Guru	Ijazah Terakhir
1	Dra. Hj. Ummi Hani'	S1
2	Al Inayah, S.Pd	S1
3	Nunik Farida, S.Pd	S1
4	Umi Hanifah, S.Pd	S1
5	Krisnawati , S.Pd I	S1
6	Lailatul Toyiba, S.Pd I	S1
7	Suryani, S.Pd	S1
8	Istibanah, S.Pd.I	S1
9	Siti Fatimaluq Zakhro, S.Pd.I	S1
10	Dra. Hj. Anis Zubaidah	S1
11	Solekhah, S.Pd	S1
12	Siti Aisyah, S.Pd	S1

LAMPIRAN D. Pedoman Wawancara**D.1 Pedoman Wawancara dengan Guru Sebelum Diberi Perlakuan**

Tujuan Wawancara : Untuk mengetahui media pembelajaran yang biasa digunakan oleh guru, informasi nilai anak, dan kendala yang dihadapi selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung.

Bentuk : Wawancara Bebas

Informan : Guru Kelompok B2 TK Darus Sholah Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember

Nama : Istibanah, S.Pd. I

1. Media dan metode apakah yang biasa Ibu gunakan dalam pembelajaran khususnya dalam kegiatan mengajarkan anak membaca?

Jawab :

2. Bagaimanakah tanggapan Ibu tentang pentingnya membaca untuk anak usia dini?

Jawab :

3. Bagaimanakah tanggapan ibu tentang persoalan di Indonesia yaitu mengenai membaca, menulis dan berhitung?

Jawab:

4. Bagaimanakah kemampuan membaca anak pada kelompok B di TK Darus Sholah?

Jawab :

5. Kendala apa sajakah yang terjadi dalam pembelajaran?

Jawab :

Kesimpulan :

Pewawancara,

Andiani Eka Rahmawati
NIM. 120210205026

D. 2 Pedoman Wawancara Guru Setelah Diberi Perlakuan dengan Menggunakan Metode Multisensori Gillingham

Tujuan Wawancara : Untuk mengetahui respon atau tanggapan guru setelah diberi perlakuan menggunakan metode multisensori Gillingham dalam meningkatkan kemampuan membaca anak.

Bentuk : Wawancara Bebas

Informan : Guru Kelompok B2 TK Darus Sholah Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember

Nama : Istibanah, S.Pd. I

1. Bagaimanakah tanggapan Ibu tentang penerapan metode multisensori Gillingham dalam meningkatkan kemampuan membaca anak pada kelompok B2 di TK Darus Sholah?

Jawab:

2. Apakah penerapan metode multisensori Gillingham cocok digunakan dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca anak?

Jawab:

3. Bagaimanakah tanggapan Ibu mengenai kekurangan-kekurangan metode multisensori Gillingham?

Jawab:

4. Bagaimanakah kemampuan membaca setelah diberi perlakuan?

Jawab:

Kesimpulan:

Pewawancara,

Andiani Eka Rahmawati
NIM. 120210205026

Lampiran D. 3 Hasil Wawancara

Hasil Wawancara dengan Guru Sebelum Diberi Perlakuan

Tujuan Wawancara : Untuk mengetahui media pembelajaran yang biasa digunakan oleh guru, informasi nilai anak, dan kendala yang dihadapi selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung.

Bentuk : Wawancara Bebas

Informan : Guru Kelompok B TK Darus Sholah Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember

Nama : Istibanah, S.Pd. I

1. Media dan metode apakah yang biasa Ibu gunakan dalam pembelajaran khususnya dalam kegiatan mengajarkan anak membaca?

Jawab : Media dan metode yang digunakan dalam pembelajaran cukup bervariasi karena disesuaikan dengan tema dan subtema yang diajarkan saat pembelajaran, untuk media dan metode yang saya gunakan dalam kegiatan mengajarkan anak membaca, biasanya saya menggunakan model *Classical* di mana anak duduk dengan tenang dan memperhatikan saya dalam menjelaskan dan saya belum pernah menggunakan metode bermain dalam mengajarkan anak membaca, selain itu media yang saya gunakan hanya buku membaca untuk anak.

2. Bagaimanakah tanggapan Ibu tentang pentingnya membaca untuk anak usia dini?

Jawab : membaca memiliki banyak manfaat di antaranya yaitu seseorang mengerti banyak hal, memperoleh informasi dan menjadikan bertambahnya wawasan, namun dalam meningkatkan kemampuan membaca anak perlu adanya stimulus-stimulus yang dapat mengembangkan dan mengoptimalkan kemampuan membaca anak, sehingga kemampuan membaca anak dapat berkembang secara optimal.

3. Bagaimanakah tanggapan ibu tentang persoalan di Indonesia yaitu mengenai membaca, menulis dan berhitung?

Jawab : persoalan mengenai calistung memang masih menjadi perbincangan yang hangat dikalangan orang tua, pendidik, mahasiswa, dll. Banyak orang tua yang menyetujui ketika anaknya diajarkan tentang calistung, tetapi juga banyak orang tua yang kurang setuju jika anaknya diajarkan membaca, menulis, berhitung di usia dini dengan alasan pembelajaran tersebut belum sesuai dengan usia perkembangan mereka. Mengingat banyak sekali tuntutan guru-guru atau lembaga Sekolah Dasar yang menginginkan, anak TK yang memasuki SD harus sudah mampu mengenal huruf dan mengeja suku kata menjadi kata. Hal ini yang menjadi alasan untuk guru TK sudah mengenalkan huruf dari kelompok A dan pada kelompok seharusnya sudah mampu membaca suku kata, tetapi bukan berarti semua anak harus mampu membaca ketika lulus dari TK, proses pembelajarannya juga disesuaikan dengan aspek perkembangan masing-masing anak.

4. Bagaimanakah kemampuan membaca anak pada kelompok B di TK Darus Sholah?

Jawab : kemampuan membaca pada kelompok B di TK Darus Sholah dengan jumlah siswa 24 siswa, 41% anak yang mampu membaca dan 59 % anak yang kurang dalam kemampuan membaca.

6. Kendala apa sajakah yang terjadi dalam pembelajaran?

Jawab : kendala dalam pembelajaran, mungkin disebabkan karena kurangnya fasilitas yang mendukung dari sekolah, misalnya komputer yang dapat digunakan untuk anak belajar IT atau belajar apapun dengan aplikasi-aplikasi permainan yang menarik, dengan begitu pembelajaran menjadi menyenangkan dan memudahkan anak untuk memahaminya. Selain itu kurangnya alat permainan edukatif untuk anak. Sedangkan kendala dalam proses belajar membaca salah satunya kurangnya partisipasi orang tua untuk mendukung anaknya dalam belajar membaca, orang tua ingin cepat anaknya mampu membaca tanpa melihat sejauh mana kemampuan anaknya dapat menerima materi. Selain itu juga

pengajaran orang tua dan guru dalam membaca yang berbeda, sehingga mengakibatkan anak menjadi bingung dan susah dalam mempelajarinya.

Kesimpulan :

Metode, media, maupun model yang digunakan dalam proses pembelajaran khususnya dalam meningkatkan kemampuan membaca anak harus diperhatikan, karena hal itu dapat membantu anak untuk dapat belajar dengan nyaman, dan menyenangkan tanpa adanya kebosanan. Mengajarkan membaca pada anak usia dini tidak akan berdampak menurunnya semangat dan prestasi belajar dikemudian hari. Di dalam hal ini mengajarkan anak membaca, menulis, dan berhitung harus disesuaikan dengan prinsip pembelajaran anak usia dini yaitu belajar sambil bermain, dan tidak memaksa anak untuk harus mampu membaca dengan cepat.

Pewawancara,

Andiani Eka Rahmawati
NIM. 120210205026

Hasil Wawancara dengan Guru Setelah Diberi Perlakuan

Tujuan Wawancara : Untuk mengetahui respon atau tanggapan guru setelah diberi perlakuan menggunakan metode multisensori Gillingham dalam meningkatkan kemampuan membaca anak.

Bentuk : Wawancara Bebas

Informan : Guru Kelompok B2 TK Darus Sholah Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember

Nama : Istibanah, S.Pd. I

1. Apakah penerapan metode multisensori Gillingham cocok digunakan dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca anak?

Jawab: iya, metode multisensori Gillingham sangat cocok digunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca anak.

2. Bagaimanakah tanggapan Ibu tentang penerapan metode multisensori Gillingham dalam meningkatkan kemampuan membaca anak pada kelompok B2 di TK Darus Sholah?

Jawab: metode multisensori merupakan metode pembelajaran yang menyenangkan, kegiatan yang bervariasi dan melibatkan seluruh alat indera anak, akan memudahkan anak dalam memahami materi pembelajaran yang diberikan guru, selain itu juga memberikan kesempatan kepada anak untuk terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Menurut saya metode ini sangat baik dan cocok diterapkan untuk para guru ataupun orang tua dalam meningkatkan kemampuan membaca anak.

3. Bagaimanakah tanggapan Ibu mengenai kekurangan-kekurangan metode multisensori Gillingham?

Jawab: semua metode pembelajaran yang digunakan pasti memiliki kekurangan, kekurangan dari metode multisensori dalam prakteknya yaitu jumlah trainer dan subjek penelitian yaitu 1: 6, seharusnya jumlah trainer dan subjek yaitu 1: 4, karena untuk mengatasi anak-anak yang aktif dan memudahkan anak untuk lebih cepat memahami dan berkonsentrasi. Selain itu masih terdapat trainer yang belum menguasai prinsip dan langkah-langkah

penerapan metode multisensori, keberhasilan belajar membaca anak juga dipengaruhi oleh pengajar/trainer, apabila trainer tidak menguasai prinsip pembelajaran dan langkah-langkah penerapan metode multisensori, kemungkinan besar keberhasilan belajar membaca anak meningkat sedikit. Sebaiknya sebelum menerapkan metode multisensori dalam meningkatkan kemampuan apapun pada anak harus dipersiapkan terlebih dahulu materi apa yang akan diajarkan anak, menyusun strategi pembelajaran, dan harus menguasai prinsip pembelajaran dan langkah-langkah penerapan metode multisensori, serta terampil dalam menangani anak.

5. Bagaimanakah kemampuan membaca setelah diberi perlakuan?

Jawab: kemampuan membaca setelah diberi perlakuan menggunakan metode multisensori meningkat sangat baik, dan anak lebih cepat memahami materi yang disampaikan daripada menggunakan metode yang hanya meminta anak untuk duduk, dan mendengarkan guru kemudian meminta anak untuk menulis atau membaca.

Kesimpulan:

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa metode multisensori sangat cocok digunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca anak, metode ini dapat diterapkan pada anak yang masih baru belajar membaca atau anak yang kurang menunjukkan hasil belajar yang baik dari metode yang sebelumnya digunakan. Selain itu metode ini juga membantu anak untuk dapat membaca dengan cepat dan dalam pembelajaran yang menyenangkan tanpa membebani anak.

Pewawancara,

Andiani Eka Rahmawati
NIM. 120210205026

LAMPIRAN E. Lembar Observasi Kemampuan Membaca Anak Kelompok B2

Lembar Observasi Kegiatan yang Memberikan Rangsangan Visual dan Auditoris

No	Nama	Indikator Penilaian Kemampuan Membaca Anak																Skor	Nilai
		Mengenai Huruf				Membaca Suku Kata				Membaca Kata				Membaca Kalimat Sederhana					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	ROBET			√			√				√				√			9	56
2	FAHMI				√				√				√				√	16	100
3	FAISAL				√				√				√				√	16	100
4	AISYAH				√				√			√				√		14	88
5	NISA				√				√				√				√	16	100
6	NANA			√			√				√				√			9	56
7	A-BIEQ				√				√				√			√		15	94
8	LILI				√				√				√				√	16	100
9	BELLA			√				√				√				√		12	75
10	ABRIL			√				√				√				√		12	75
11	NOVEN				√				√				√				√	16	100
12	MELANI				√			√			√					√		12	75
13	KRISNA			√				√			√				√			10	63
14	FITRI		√				√				√				√			8	50
15	ASSYAM	√				√				√				√				4	25
16	MICHO			√				√				√				√		12	75

No	Nama	Indikator Penilaian Kemampuan Membaca Anak																Skor	Nilai
		Mengenai Huruf				Membaca Suku Kata				Membaca Kata				Membaca Kalimat Sederhana					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
17	FAIZ	√				√				√				√				4	25
18	ALTAF				√				√				√				√	16	100
19	TEGUH			√				√			√					√		11	69
20	NIKITA				√			√				√				√		13	81
21	ILHAM				√			√				√				√		15	94
22	TYO		√				√				√				√			8	50
23	SATRIA	√				√				√				√				4	25
24	AZKA				√			√				√				√		12	75
Jumlah																	280		

Lembar Observasi Kegiatan yang Memberikan Rangsangan *Tactile*

No	Nama	Indikator Penilaian Kemampuan Membaca Anak																Skor	Nilai
		Mengenai Huruf				Membaca Suku Kata				Membaca Kata				Membaca Kalimat Sederhana					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	ROBET				√				√		√			√				11	69
2	FAHMI				√				√				√				√	16	100
3	FAISAL				√				√				√				√	16	100
4	AISYAH				√				√				√			√		15	94
5	NISA				√				√				√				√	16	100
6	NANA				√				√			√				√		14	86
7	A-BIEQ				√				√				√				√	16	100
8	LILI				√				√				√				√	16	100
9	BELLA				√				√				√				√	16	100
10	ABRIL				√				√			√				√		14	86
11	NOVEN				√				√				√				√	16	100
12	MELANI				√				√			√				√		14	86
13	KRISNA				√				√			√				√		14	86
14	FITRI				√				√		√				√			12	75
15	ASSYAM				√				√			√			√			12	75
16	MICHO				√				√			√				√		14	86
17	FAIZ			√			√				√			√				8	50

No	Nama	Indikator Penilaian Kemampuan Membaca Anak																Skor	Nilai
		Mengenai Huruf				Membaca Suku Kata				Membaca Kata				Membaca Kalimat Sederhana					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
18	ALTAF				√				√				√				√	16	100
19	TEGUH				√				√			√				√		14	86
20	NIKITA				√				√				√				√	16	100
21	ILHAM				√				√				√			√		15	94
22	TYO			√				√			√				√			9	56
23	SATRIA				√				√			√		√				12	75
24	AZKA				√				√				√				√	16	100
Jumlah																	354		

Lembar Observasi Kegiatan yang Memberikan Rangsangan *Kinestetik*

No	Nama	Indikator Penilaian Kemampuan Membaca Anak																Skor	Nilai
		Mengenai Huruf				Membaca Suku Kata				Membaca Kata				Membaca Kalimat Sederhana					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	ROBET			√				√			√			√				9	56
2	FAHMI				√				√				√				√	16	100
3	FAISAL				√				√				√				√	16	100
4	AISYAH				√				√				√			√		15	94
5	NISA				√				√				√				√	16	100
6	NANA				√				√			√				√		14	86
7	A-BIEQ				√				√				√				√	16	100
8	LILI				√				√				√				√	16	100
9	BELLA				√				√				√				√	16	100
10	ABRIL				√				√			√				√		14	86
11	NOVEN				√				√				√				√	16	100
12	MELANI				√				√			√				√		14	86
13	KRISNA				√				√			√				√		14	86
14	FITRI			√				√			√				√			9	56
15	ASSYAM			√				√			√				√			11	68
16	MICHO				√				√			√				√		14	86
17	FAIZ			√			√				√			√				8	50

No	Nama	Indikator Penilaian Kemampuan Membaca Anak																Skor	Nilai
		Mengenai Huruf				Membaca Suku Kata				Membaca Kata				Membaca Kalimat Sederhana					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
18	ALTAF				√				√				√				√	16	100
19	TEGUH				√				√			√				√		14	86
20	NIKITA				√				√				√				√	16	100
21	ILHAM				√				√				√			√		15	94
22	TYO			√				√			√				√			9	56
23	SATRIA			√					√			√		√				11	68
24	AZKA				√				√				√				√	16	100
Jumlah																	331		

LAMPIRAN F. Daftar Nilai Kemampuan Membaca Anak Semester 1**Lampiran F. 1 Daftar Nilai Kemampuan Membaca Anak Kelompok B1 Semester 1****Daftar Nilai Kelompok B1**

No	Nama	Nilai
1	Abim	85
2	Faisal	74
3	Aira	73
4	Amel	64
5	Norine	68
6	Nita	70
7	Bunga	62
8	Sisero	79
9	Fira	77
10	Gavin	80
11	Syifa	70
12	Wira	77
13	Jasmin	78
14	Syafa	85
15	Adit	74
16	Hafiz	76
17	Rivi	77
18	Vino	74
19	Nilna	64
20	Rayhan	81
21	Ata	64
22	Ica	77
23	Nada	72
24	Vibran	76

**Lampiran F. 2 Daftar Nilai Kemampuan Membaca Anak Kelompok B2
Semester 1****Daftar Nilai Kelompok B2**

No	Nama	Nilai
1	Robet	63
2	Fahmi	88
3	Faisal	90
4	Aisyah	83
5	Nisa	84
6	Nana	70
7	Abiq	81
8	Lili	93
9	Bella	81
10	Abril	63
11	Noven	100
12	Melani	67
13	Krisna	61
14	Fitri	67
15	Assyam	43
16	Micho	75
17	Faiz	51
18	Altaf	88
19	Teguh	60
20	Nikita	78
21	Ilham	67
22	Tio	74
23	Satria	58
24	Azka	92

LAMPIRAN G. Daftar Nilai Kemampuan Membaca *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**Lampiran G. 1 Daftar Nilai Kemampuan Membaca Kelompok Eksperimen****Nilai Kemampuan Membaca**

No	Nama	Nilai	
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1	Robet	63	70
2	Fahmi	100	100
3	Faisal	100	100
4	Aisyah	100	100
5	Nisa	100	100
6	Nana	71	100
7	Abiq	88	100
8	Lili	100	100
9	Bella	100	100
10	Abril	75	100
11	Noven	100	100
12	Melani	70	100
13	Krisna	75	100
14	Fitri	58	75
15	Assyam	58	100
16	Micho	75	100
17	Faiz	25	41
18	Altaf	91	100
19	Teguh	75	100
20	Nikita	83	100
21	Ilham	79	100
22	Tio	50	75
23	Satria	66	79
24	Azka	100	100
Jumlah		1902	2204

Lampiran G. 2 Daftar Nilai Kemampuan Membaca Kelompok Kontrol

Nilai Kemampuan Membaca

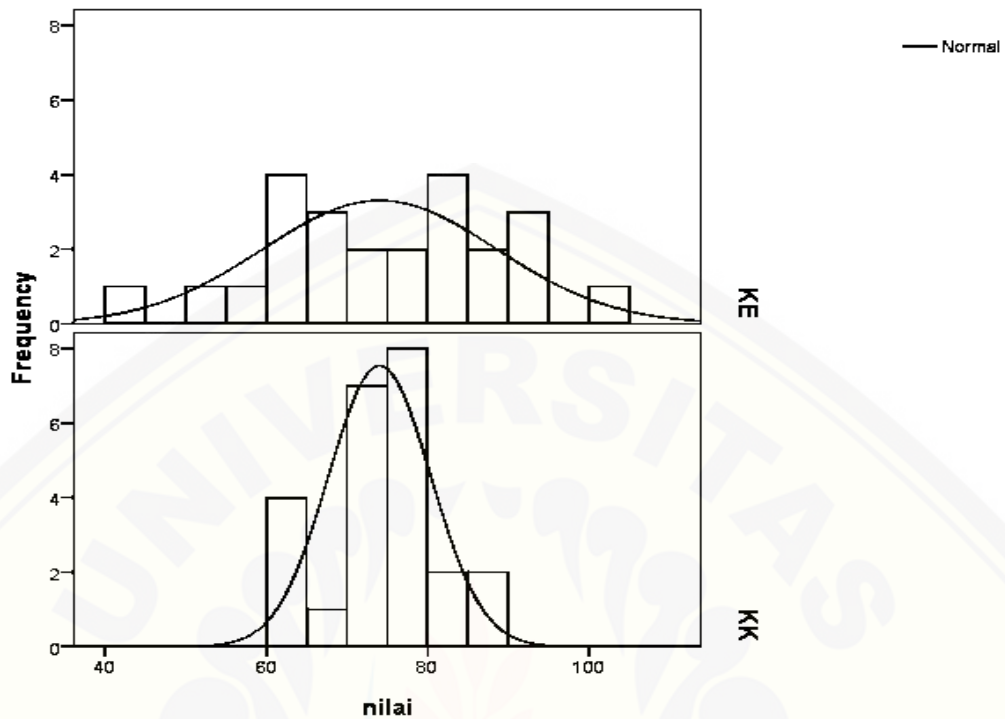
No	Nama	Nilai	
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1	Abim	75	83
2	Faisal	50	75
3	Aira	87	100
4	Amel	37	50
5	Norine	62	83
6	Nita	50	79
7	Bunga	41	63
8	Sisero	50	63
9	Fira	100	100
10	Gavin	100	100
11	Syifa	50	75
12	Wira	100	100
13	Jasmin	100	100
14	Syafa	100	100
15	Adit	100	100
16	Hafiz	50	63
17	Rivi	75	79
18	Vino	75	83
19	Nilna	83	88
20	Rayhan	100	100
21	Ata	50	79
22	Ica	88	88
23	Nada	100	100
24	Vibran	25	71
Jumlah		1748	2022

LAMPIRAN H. Data Hasil Selisih *Posttest* dan *Pretest* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Hasil Tes Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

No	Kelompok Eksperimen			Kelompok Kontrol		
	Posttest	Pretest	Selisih	Posttest	Pretest	Selisih
1	70	63	7	79	75	4
2	100	100	0	58	50	8
3	100	100	0	99	88	11
4	100	100	0	50	38	12
5	100	100	0	46	38	8
6	100	71	29	63	50	13
7	100	88	12	54	42	12
8	100	100	0	63	50	13
9	100	100	0	100	100	0
10	100	75	25	100	100	0
11	100	100	0	71	50	21
12	100	70	30	100	100	0
13	100	75	25	100	100	0
14	75	58	17	100	100	0
15	100	58	42	100	100	0
16	100	75	25	63	50	13
17	41	25	16	79	75	4
18	100	91	9	83	75	8
19	100	75	25	88	83	5
20	100	83	17	100	100	0
21	100	79	21	71	50	21
22	75	50	25	88	87	1
23	79	66	13	100	100	0
24	100	100	0	50	25	25

LAMPIRAN I. Hasil Uji Normalitas



Case Processing Summary

Kelompok	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
nilai KE	24	100.0%	0	.0%	24	100.0%
nilai KK	24	100.0%	0	.0%	24	100.0%

Tests of Normality

Kelompok	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
nilai KE	.103	24	.200*	.979	24	.883
nilai KK	.122	24	.200*	.953	24	.310

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Descriptives

Kelompok		Statistic	Std. Error		
nilai	KE	Mean	74.04	2.955	
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound		67.93
			Upper Bound		80.16
		5% Trimmed Mean	74.31		
		Median	74.50		
		Variance	209.607		
		Std. Deviation	14.478		
		Minimum	43		
		Maximum	100		
		Range	57		
		Interquartile Range	24		
		Skewness	-.204		.472
		Kurtosis	-.568		.918
	KK	Mean	74.04	1.297	
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound		71.36
			Upper Bound		76.73
		5% Trimmed Mean	74.08		
		Median	75.00		
		Variance	40.389		
		Std. Deviation	6.355		
		Minimum	62		
		Maximum	85		
		Range	23		
		Interquartile Range	8		
		Skewness	-.307		.472
		Kurtosis	-.422		.918

LAMPIRAN J. Hasil Uji Homogenitas Menggunakan Program SPSS 16.0

Group Statistics

	kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
nilai	KK	24	74.04	6.355	1.297
	KE	24	74.04	14.478	2.955

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
nilai	Equal variances assumed	16.4	.000	.000	46	1.000	.000	3.227	-6.497	6.497
	Equal variances not assumed			.000	31.546	1.000	.000	3.227	-6.578	6.578

LAMPIRAN K. Hasil Uji Hipotesis menggunakan Program SPSS 16.0

Group Statistics

	Kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
NILAI	KE	24	14.17	12.475	2.546
	KK	24	7.46	7.627	1.557

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances	t-test for Equality of Means								
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
NILAI	Equal variances assumed	8.544	.005	2.248	46	.029	6.708	2.985	.701	12.716
	Equal variances not assumed			2.248	38.087	.030	6.708	2.985	.667	12.750

LAMPIRAN L. Tabel Kritik Nilai Distribusi t

v	t												
	0.9	0.8	0.7	0.6	0.5	0.4	0.3	0.2	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
1	0.158	0.325	0.510	0.727	1.000	1.376	1.963	3.078	6.314	12.706	31.821	63.657	636.619
2	0.142	0.289	0.445	0.617	0.816	1.061	1.386	1.886	2.920	4.303	6.965	9.925	31.599
3	0.137	0.277	0.424	0.584	0.785	0.978	1.250	1.638	2.353	3.182	4.541	5.841	12.924
4	0.134	0.271	0.414	0.569	0.741	0.941	1.190	1.533	2.132	2.776	3.747	4.604	8.610
5	0.132	0.267	0.408	0.559	0.727	0.920	1.156	1.476	2.015	2.571	3.365	4.032	6.869
6	0.131	0.265	0.404	0.553	0.718	0.906	1.134	1.440	1.943	2.447	3.143	3.707	5.959
7	0.130	0.263	0.402	0.549	0.711	0.896	1.119	1.415	1.895	2.365	2.998	3.499	5.408
8	0.130	0.262	0.399	0.546	0.706	0.889	1.108	1.397	1.860	2.306	2.896	3.355	5.041
9	0.129	0.261	0.398	0.543	0.703	0.883	1.100	1.383	1.833	2.262	2.821	3.250	4.781
10	0.129	0.260	0.397	0.542	0.700	0.879	1.093	1.372	1.812	2.228	2.764	3.169	4.587
11	0.129	0.260	0.396	0.540	0.697	0.876	1.088	1.363	1.796	2.201	2.718	3.106	4.437
12	0.128	0.259	0.395	0.539	0.695	0.873	1.083	1.356	1.782	2.179	2.681	3.055	4.318
13	0.128	0.259	0.394	0.538	0.694	0.870	1.079	1.350	1.771	2.160	2.650	3.012	4.221
14	0.128	0.258	0.393	0.537	0.692	0.868	1.076	1.345	1.761	2.145	2.624	2.977	4.140
15	0.128	0.258	0.393	0.536	0.691	0.866	1.074	1.341	1.753	2.131	2.602	2.947	4.073
16	0.128	0.258	0.392	0.535	0.690	0.865	1.071	1.337	1.746	2.120	2.583	2.921	4.015
17	0.128	0.257	0.392	0.534	0.689	0.863	1.069	1.333	1.740	2.110	2.567	2.898	3.965
18	0.127	0.257	0.392	0.534	0.688	0.862	1.067	1.330	1.734	2.101	2.552	2.878	3.922
19	0.127	0.257	0.391	0.533	0.688	0.861	1.066	1.328	1.729	2.093	2.539	2.861	3.883
20	0.127	0.257	0.391	0.533	0.687	0.860	1.064	1.325	1.725	2.086	2.528	2.845	3.850
21	0.127	0.257	0.391	0.532	0.686	0.859	1.063	1.323	1.721	2.080	2.518	2.831	3.819
22	0.127	0.256	0.390	0.532	0.686	0.858	1.061	1.321	1.717	2.074	2.508	2.819	3.792
23	0.127	0.256	0.390	0.532	0.685	0.858	1.060	1.319	1.714	2.069	2.500	2.807	3.768
24	0.127	0.256	0.390	0.531	0.685	0.857	1.059	1.318	1.711	2.064	2.492	2.797	3.745
25	0.127	0.256	0.390	0.531	0.684	0.856	1.058	1.316	1.708	2.060	2.485	2.787	3.725
26	0.127	0.256	0.390	0.531	0.684	0.856	1.058	1.315	1.706	2.056	2.479	2.779	3.707
27	0.127	0.256	0.389	0.531	0.684	0.855	1.057	1.314	1.703	2.052	2.473	2.771	3.690
28	0.127	0.256	0.389	0.530	0.683	0.855	1.056	1.313	1.701	2.048	2.467	2.763	3.674
29	0.127	0.256	0.389	0.530	0.683	0.854	1.055	1.311	1.699	2.045	2.462	2.756	3.659
30	0.127	0.256	0.389	0.530	0.683	0.854	1.055	1.310	1.697	2.042	2.457	2.750	3.646
40	0.126	0.255	0.388	0.529	0.681	0.851	1.050	1.303	1.684	2.021	2.423	2.704	3.551
60	0.126	0.254	0.387	0.527	0.679	0.848	1.045	1.296	1.671	2.000	2.390	2.660	3.460
120	0.126	0.254	0.386	0.526	0.677	0.845	1.041	1.289	1.658	1.980	2.358	2.617	3.373
∞	2.581	2.330	1.962	1.646	1.282	1.282	1.282	1.282	0.842	0.675	0.525	0.253	0.126

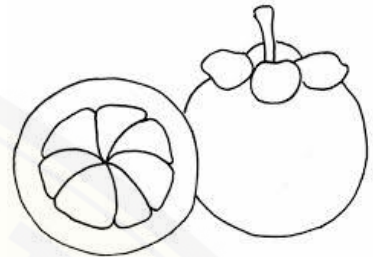
LAMPIRAN M. Lembar Kerja Anak *Pretest* dan *Posttest*

Lampiran M. 1 Lembar Kerja Anak *Pretest*

Lengkapilah Kata di bawah ini!



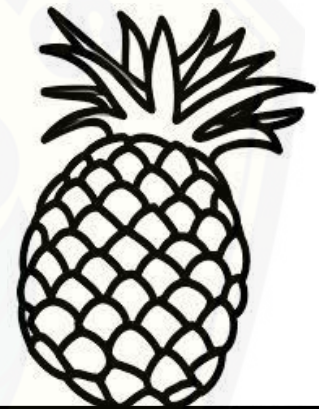
m....n....ga



....ang....is



....as....



n....n....s



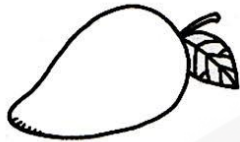
....ol....



b....ne....a

Lampiran M. 2 Lembar Kerja Anak *Posttest*

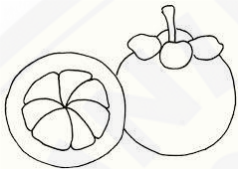
Lengkapilah Kata di bawah ini!



buah

m....n....ga

manis



ibu beli buah

....ang....is



....as....

putih panas



kotak

s....r....t

di depan



....ol....

basket



t...le...on

rumah andi

LAMPIRAN N. Foto Dokumentasi Kegiatan Anak



Gambar 1. Media kegiatan Menulis di atas tepung



Gambar 2. Kegiatan yang merangsang indera peraba (*tactile*)



Gambar 3. Kegiatan *Pretest*



Gambar 4. Kegiatan perangsangan kinestetik (Menyusun bentuk pyramid)



Gambar 5. Hasil kegiatan menulis dengan cat air



Gambar 6. Membentuk huruf dari plastisin

LAMPIRAN O. Pedoman “*Training for Trainer*”**Lampiran O1. Pedoman “*Training for Trainer*” Kegiatan yang merangsang indera *visual, auditory***

1. Membaca huruf A-Z
2. Mengenalkan huruf konsonan dan huruf vokal
3. Meminta anak untuk menulis huruf “a, i, u, e, o, s, b, d, f, k, m, n, q, z, y”
4. Mengajari anak membaca gabungan huruf vokal dan konsonan “sa, ma, ka, lu, bi, ci, ge, fe, om, on, el, ef, is, po, yu”
5. Meminta anak untuk menulis “ge, fo, mi, no, lu, ul, os, an, du, fu, ve”
6. Mengajari anak membaca kata “dasi, budi, nata, muka, foni, andi, irma, suka, zoya, geli, alin”
7. Mengajari anak membaca kata yang memiliki akhiran “alas, mules, mudah, hitam, jubah, gagak, mukul, melon, musik, fulan, mayat, pasar, alis, mekar”
8. Mengajari anak membaca kata yang memiliki akhiran “ng, ny” “malang, mangga, nyanyi, nyuri, banyak, gendang, telinga, menyakiti, menyusuri, jagung”

Lampiran O2. Pedoman “*Training for Trainer*” Kegiatan yang merangsang indera *kinestetik* (melukis huruf dengan cat air)

1. Membaca huruf A-Z
2. Membaca huruf konsonan dan huruf vocal
3. Meminta anak untuk melukis huruf dengan cat air “z, y, q, v, w”
4. Suku kata → “pi, ru, sa, te, ko, ve, fa”
5. Kata → “pipi, roda, suka, babi, ceri, dofi, fogi, juli”
6. Kata yang memiliki akhiran → “rubah, pasir, nurul, pucat, dodol”
7. Kata yang terdapat huruf “ng, ny” → “pulang, sinyal, sungai, nyisir, kuning, bonang”

Lampiran O3. Pedoman “*Training for Trainer*” Kegiatan yang merangsang indera *kinestetik* (menulis di atas tepung)

1. Membaca huruf A-Z
2. Membaca huruf konsonan dan huruf vocal
3. Meminta anak untuk menulis huruf di atas tepung “m, n, s, t, w, r, b, d, f”
4. Suku kata → “mi, ci, to, wu, ra, be, do, fi, vu, zi”
5. membaca Kata → “pisang, bulan, telepon, rumah, radio, televisi, nyasar, menyiram”
6. Membaca kalimat sederhana

Lampiran O4. Pedoman “*Training for Trainer*” Kegiatan yang merangsang indera *kinestetik* (membentuk huruf dari plastisin)

1. Membaca huruf A-Z
2. Membaca huruf konsonan dan huruf vocal
3. Meminta anak untuk menulis huruf di atas tepung “a, c, e, o, p, s, t, y, h, g”
4. Suku kata → “wi, ko, re, pu, lo, bo, di”
5. membaca Kata → “delapan, marah, delima, komputer, siang, menyikat”
6. Membaca kalimat sederhana

Lampiran O5. Pedoman “*Training for Trainer*” Kegiatan yang merangsang indera *tactile* (meraba huruf timbul)

1. Membaca huruf A-Z
2. Membaca huruf konsonan dan huruf vocal
3. Meminta anak untuk menulis huruf di atas tepung “v, w, q, p, u, y, t”
4. Suku kata → “bo, di, gu, na, me, er, is, zo, ha, ju”
5. membaca Kata → “maca, dupa, ogi, dino, boni, goyang”

LAMPIRAN N. Rencana Kegiatan Harian

Lampiran N. 1 Rencana Kegiatan Harian Kelompok Eksperimen (B2)

Rencana Kegiatan Harian TK Darus Sholah Jember

Kelompok : B2
Semester/minggu : 2/15
Tema : Alat Komunikasi
Sub tema : Kegunaan Alat Komunikasi
Hari/Tanggal : Senin, 04 April 2016
Alokasi : 07.30-10.15

Pembukaan

- a. Salam pagi hari: guru menyambut kedatangan setiap anak dengan kehangatan dan cinta
- b. Senam pagi: anak dan guru senam pagi sebelum kegiatan pembelajaran
- c. Jurnal pagi: (1) guru bertanya situasi dan kondisi anak pada pagi ini
(2) anak menjawab kabar pada pada pagi itu
- d. Menjelaskan tema/sub tema

Kegiatan Inti

No	Aspek pengembangan dan Indikator	Strategi Pengembangan			Pengalaman Belajar dan Urutan kegiatan		Assesment Perkembangan Anak	
		Materi	Metode	Media	Guru	Anak	Teknik	Hasil
1	Berbicara dan bertindak sopan (N.15)	Bercakap-cakap tentang etika bertelepon	Bercakap-cakap	Gambar telepon	<ol style="list-style-type: none"> 1. guru menunjukkan gambar dan bertanya gambar apa yang ditunjukkan 2. guru menunjukkan gambar selanjutnya dan bertanya kepada anak, "gambar apakah ini?" 3. guru memberitahukan kepada anak tentang etika bertelepon 	<ol style="list-style-type: none"> 1. anak memperhatikan dan menjawab pertanyaan guru tentang gambar yang ditunjukkan 2. anak memperhatikan dan menjawab pertanyaan guru tentang gambar yang ditunjukkan 3. anak memperhatikan guru pada saat guru menjelaskan materi tentang etika bertelepon 	Obseravasi	
2	Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal (B. 20)	Mengenal huruf	Tanya jawab, demonstrasi	Papan tulis, kapur tulis, tepung, cat air, kertas	<ol style="list-style-type: none"> 1. guru menuliskan huruf dipapan tulis, kemudian anak diminta untuk menyebutkan huruf yang di papan 2. guru menghapus huruf yang telah ditulis dan anak diminta untuk menulis di tepung huruf yang telah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. anak memperhatikan guru dan menyebutkan huruf yang ada di papan 2. anak menulis huruf di tepung 	Unjuk kerja	

No	Aspek pengembangan dan Indikator	Strategi Pengembangan			Pengalaman Belajar dan Urutan kegiatan		Assesment Perkembangan Anak	
		Materi	Metode	Media	Guru	Anak	Teknik	Hasil
					dihapus guru 3. guru menuliskan kata yang tidak memiliki akhiran huruf mati di papan tulis 4. guru meminta anak mengeja kata yang ada di papan tulis 5. guru menghapus kata yang ada di papan dan meminta anak untuk menulis kata tersebut di kertas dan menggunakan cat air	3. anak memperhatikan guru yang sedang menulis 4. anak bersama-sama membaca kata yang ada di papan 5. anak menuliskan kata tersebut di kertas dan menggunakan cat air		
3	Mengenal, menyebut perbedaan panjang pendek, jauh dekat, besar-kecil, kasar-halus (K. 13)	menyebut perbedaan panjang pendek, jauh dekat, besar-kecil, kasar-halus	Pemberian tugas	LKA, pensil, spidol	1. guru memberikan LKA untuk masing-masing anak 2. guru menjelaskan soal yang terdapat di LKA tentang perbedaan panjang pendek, dan anak diminta untuk mengerjakannya	1. anak menerima LKA 2. anak memperhatikan guru menjelaskan dan mengerjakan LKA	Obseravasi	
4	Membuat garis tegak, miring, datar, lengkung (F. 18)	menggambar	Pemberian tugas	Kertas gambar, spidol, crayon	1. guru menggambar bentuk televisi, radio, lapt, komputer di	1. anak memperhatikan guru menggambar	Hasil karya	

No	Aspek pengembangan dan Indikator	Strategi Pengembangan			Pengalaman Belajar dan Urutan kegiatan		Assesment Perkembangan Anak	
		Materi	Metode	Media	Guru	Anak	Teknik	Hasil
					2. papam tulis guru meminta anak menggambar salah satu gambar yang ada di papan tulis	2. anak menggambar di buku gambar		
5	Menyelesaikan tugas sendiri sampai selesai (S 18)	menggambar	Pemberian Tugas		1. guru menyuruh anak untuk menyelesaikan tugas menggambar sampai selesai	1. anak menyelesaikan tugas menggambar sampai selesai	Obseravasi	

Istirahat

- Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan
- Berdoa sebelum dan sesudah makan
- Bermain

Penutup :

- Jurnal siang : Review kegiatan satu hari,
- Guru mengajak anak untuk berdoa sebelum pulang, anak bersama-sama berdoa sebelum pulang

Mengetahui,
Kepala sekolah TK Darus Sholah Jember

Guru Kelas B2

Jember, 04 April 2016
Mahasiswa,

Dra. Hj. Umi Hani'

Istibanah, S.Pd.I

Andiani Eka Rahmawati

Rencana Kegiatan Harian TK Darus Sholah Jember

Kelompok : B2
Semester/minggu : 2/15
Tema : Alat Komunikasi
Sub tema : Kegunaan Alat Komunikasi
Hari/Tanggal : Rabu, 06 April 2016
Alokasi : 07.30-10.15

Pembukaan

- d. Salam pagi hari: guru menyambut kedatangan setiap anak dengan kehangatan dan cinta
- e. Senam pagi: anak dan guru senam pagi sebelum kegiatan pembelajaran
- f. Jurnal pagi: (1) guru bertanya situasi dan kondisi anak pada pagi ini
(2) anak menjawab kabar pada pada pagi itu
- d. Menjelaskan tema/sub tema

No	Aspek pengembangan dan Indikator	Strategi Pengembangan			Pengalaman Belajar dan Urutan kegiatan		Assesment Perkembangan Anak	
		Materi	Metode	Media	Guru	Anak	Teknik	Hasil
1	Berdoa sebelum & sesudah kegiatan (N. 9)	Berdoa	Pembiasaan	Buku panduan doa-doa	1. Guru mengajak anak untuk berdoa sebelum melakukan kegiatan	1. Anak bersama-sama berdoa sebelum melakukan kegiatan	Observasi	
2	Membentuk dengan plastisin (F 33)	Bermain Plastisin	Unjuk kerja	Plastisin	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru meminta anak untuk membentuk kelompok, masing-masing kelompok 6 anak 2. Guru meminta anak untuk duduk dengan teman kelompoknya 3. Guru menjelaskan langkah-langkah permainan 4. Guru membagikan plastisin pada setiap kelompok 5. Setiap kelompok terdapat 1 <i>trainer</i> untuk membimbing kegiatan anak 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak membentuk kelompok 2. Anak duduk sesuai dengan teman kelompoknya 3. Anak-anak memperhatikan guru menjelaskan langkah-langkah permainan 4. Anak-anak menunggu giliran untuk memperoleh plastisin 5. Anak-anak memperhatikan dan melaksanakan kegiatan yang diminta <i>trainer</i> 	Unjuk kerja	
3.	Menaati peraturan dalam permainan (B 4)	Bermain	Bermain		<i>Trainer</i> dalam masing-masing kelompok	anak mentaati peraturan dalam permainan dan	Observasi	

No	Aspek pengembangan dan Indikator	Strategi Pengembangan			Pengalaman Belajar dan Urutan kegiatan		Assesment Perkembangan Anak	
		Materi	Metode	Media	Guru	Anak	Teknik	Hasil
					bertugas untuk membimbing anak dan mengobservasi perkembangan kemampuan membaca anak	melaksanakan kegiatan yang dibimbing oleh <i>Trainer</i>		
4.	Senang bermain dengan teman (S 2)	Belajar membaca dengan permainan plastisin	Bermain		<ol style="list-style-type: none"> 1. Sebelum melakukan kegiatan membentuk huruf dengan plastisin, guru mereview anak untuk membaca huruf, suku kata dan kata 2. guru meminta anak untuk membentuk huruf dengan plastisin, huruf yang dibentuk pada masing-masing anak berbeda, tergantung dengan perintah <i>trainer</i> 3. pada akhir kegiatan guru meminta anak untuk membentuk suatu benda dengan plastisin 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak membaca huruf, suku kata dan kata sesuai dengan arahan <i>trainer</i> atau guru 2. anak membentuk huruf dengan plastisin 3. anak bermain plastisin bersama teman membentuk suatu benda 	Observasi dan unjuk kerja	
5.	Mengurutkan benda berdasarkan ukuran paling kecil ke paling	Mengurutkan benda	Pemberian tugas	LKA, pensil,	1. Guru membagikan LKA kepada anak	1. Anak menerima LKA dari guru	Pemberian tugas	

No	Aspek pengembangan dan Indikator	Strategi Pengembangan			Pengalaman Belajar dan Urutan kegiatan		Assesment Perkembangan Anak	
		Materi	Metode	Media	Guru	Anak	Teknik	Hasil
	besar dan sebaliknya (K 17)			Spidol	2. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dikerjakan oleh anak 3. Guru meminta anak untuk mengerjakan LKA dengan tenang	2. Anak memperhatikan guru ketika menjelaskan 3. Anak mengerjakan LKA dengan tenang		

Istirahat

- Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan
- Berdoa sebelum dan sesudah makan
- Bermain

Penutup :

- Jurnal siang : Review kegiatan satu hari,
- Guru mengajak anak untuk berdoa sebelum pulang, anak bersama-sama berdoa sebelum pulang

Mengetahui,
Kepala sekolah TK Darus Sholah Jember

Dra. Hj. Umi Hani'

Guru Kelas B2

Istibanah, S.Pd.I

Jember, 06 April 2016
Mahasiswa,

Andiani Eka Rahmawati

Rencana Kegiatan Harian TK Darus Sholah Jember

Kelompok : B2
Semester/minggu : 2/15
Tema : Alat Komunikasi
Sub tema : Kegunaan Alat Komunikasi
Hari/Tanggal : Sabtu, 09 April 2016
Alokasi : 07.30-10.15

Pembukaan

- g. Salam pagi hari: guru menyambut kedatangan setiap anak dengan kehangatan dan cinta
- h. Senam pagi: anak dan guru senam pagi sebelum kegiatan pembelajaran
- i. Jurnal pagi: (1) guru bertanya situasi dan kondisi anak pada pagi ini
(2) anak menjawab kabar pada pada pagi itu
- d. Menjelaskan tema/sub tema

No	Aspek pengembangan dan Indikator	Strategi Pengembangan			Pengalaman Belajar dan Urutan kegiatan		Assesment Perkembangan Anak	
		Materi	Metode	Media	Guru	Anak	Teknik	Hasil
1	Menyusun bentuk dengan bombiq, lego ,balok susun (F 35)	Menyusun bentuk piramid dengan kertas	Demonstrasi	Kertas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membagi 2 group yaitu group laki-laki dan perempuan 2. Sebelum melakukan permainan guru mengajak anak untuk beryanyi dan bergerak 3. Guru menjelaskan langkah-langkah permainan 4. Guru menulis huruf sesuai bentuk pyramid 5. Guru menjelaskan huruf yang ditulis guru di papan tulis 6. Setelah anak paham, guru memulai aba-aba untuk memulai permainan 7. Guru memulai permainan dengan meminta anak pada barisan pertama mencari huruf awal yang telah disusun menyerupai bentuk pyramid 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak berkumpul sesuai dengan group 2. Anak beryanyi bersama dengan teman 3. Anak memperhatikan guru menjelaskan 4. Anak memperhatikan guru 5. Anak memperhatikan guru menjelaskan 6. Anak bersiap-siap untuk memulai permainan dengan arahan guru 7. Anak pada barisan pertama mencari huruf awal pada susunan pyramid yang ada di papan tulis 	Observasi	

No	Aspek pengembangan dan Indikator	Strategi Pengembangan			Pengalaman Belajar dan Urutan kegiatan		Assesment Perkembangan Anak	
		Materi	Metode	Media	Guru	Anak	Teknik	Hasil
					8. Setelah anak menemukan huruf, anak diminta untuk menyusun huruf menyerupai pyramid sesuai dengan urutan yang ada di papan tulis 9. Permainan diulang sampai anak tersusun bentuk pyramid	8. Anak menyusun huruf seperti perintah guru 9. Anak melakukan permainan sampai huruf tersusun menyerupai bentuk pyramid		
2	Mau menunggu giliran antri (S 6)	Bersabar	Demonstrasi		1. Guru meminta anak untuk bersabar menunggu giliran dalam permainan	1. Anak bersabar menunggu giliran dalam permainan	Observasi	
3	Membedakan perilaku baik buruk (N 19)	Membedakan perilaku	Pemberian tugas	LKA, pensil, spidol	1. Guru membagikan LKA kepada anak 2. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dikerjakan oleh anak 3. Guru meminta anak untuk mengerjakan LKA dengan tenang	1. Anak menerima LKA yang dibagikan guru 2. Anak memperhatikan guru menjelaskan 3. Anak mengerjakan LKA dengan tenang	Observasi	
4	Mencocokkan gambar (K 12)	Mencocokkan gambar	Pemberian tugas	LKA, Spidol, pensil	1. Guru membagikan LKA kepada anak 2. Guru menjelaskan kegiatan yang akan	1. Anak menerima LKA yang dibagikan guru 2. Anak memperhatikan	Observasi	

No	Aspek pengembangan dan Indikator	Strategi Pengembangan			Pengalaman Belajar dan Urutan kegiatan		Assesment Perkembangan Anak	
		Materi	Metode	Media	Guru	Anak	Teknik	Hasil
					dikerjakan oleh anak Guru meminta anak untuk mengerjakan LKA dengan tenang	guru menjelaskan 3. Anak mengerjakan LKA dengan tenang		
5	Membaca gambar yang memiliki kata/kalimat sederhana. (B 8)	Membaca gambar	Demonstrasi	Buku cerita bergambar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru meminta anak untuk membuat kelompok, 1 kelompok terdiri dari 6 anak 2. Guru meminta anak untuk duduk sesuai dengan teman kelompok 3. Dalam 1 kelompok terdapat 1 <i>trainer</i> untuk membimbing kegiatan 4. Anak diminta untuk membaca buku cerita bergambar secara bergantian sesuai dengan arahan <i>trainer</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak membuat kelompok 2. Anak duduk sesuai dengan teman kelompoknya 3. Anak menuruti aturan <i>trainer</i> 4. Anak membaca buku cerita bergambar sesuai dengan arahan <i>trainer</i> 	Observasi	

Istirahat

- Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan
- Berdoa sebelum dan sesudah makan
- Bermain

Penutup :

- Jurnal siang : Review kegiatan satu hari,
- Guru mengajak anak untuk berdoa sebelum pulang, anak bersama-sama berdoa sebelum pulang

Mengetahui,
Kepala sekolah TK Darus Sholah Jember

Dra. Hj. Umi Hani'

Guru Kelas B2

Istibanah, S.Pd.I

Jember, 09 April 2016
Mahasiswa,

Andiani Eka Rahmawati

Rencana Kegiatan Harian TK Darus Sholah Jember

Kelompok : B2
Semester/minggu : 2/15
Tema : Alat Komunikasi
Sub tema : Kegunaan Alat Komunikasi
Hari/Tanggal : 12 April 2016
Alokasi : 07.30-10.15

Pembukaan

- j. Salam pagi hari: guru menyambut kedatangan setiap anak dengan kehangatan dan cinta
- k. Senam pagi: anak dan guru senam pagi sebelum kegiatan pembelajaran
- l. Jurnal pagi: (1) guru bertanya situasi dan kondisi anak pada pagi ini
(2) anak menjawab kabar pada pada pagi itu
- d. Menjelaskan tema/sub tema

No	Aspek pengembangan dan Indikator	Strategi Pengembangan			Pengalaman Belajar dan Urutan kegiatan		Asesment Perkembangan Anak	
		Materi	Metode	Media	Guru	Anak	Teknik	Hasil
1	Menyebut ciptaan Tuhan (N 1)	Mengenal ciptaan Tuhan	Tanya jawab	Gambar, LKA	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru meminta anak untuk menyebutkan apa saja ciptaan Tuhan dan ciptaan manusia 2. Guru menunjukkan gambar kepada anak dan bertanya "gambar apa ini?" "siapa yang menciptakan?" 3. Guru membagikan LKA kepada anak 4. Guru meminta anak untuk mengerjakan LKA dengan melingkari gambar yang merupakan ciptaan Tuhan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak menyebutkan ciptaan tuhan dan ciptaan manusia 2. Anak menjawab pertanyaan dari guru 3. Anak menerima LKA dari guru 4. Anak mengerjakan LKA 	Observasi	
2	Bermain dengan permainan tradisional dan modern (F 10)	Bermain	Bermain	Huruf timbul jumlah 78	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuat kelompok, dengan 1 kelompok terdiri dari 8 anak 2. Guru meminta anak untuk duduk sesuai dengan teman kelompoknya 3. Setiap kelompok terdapat 1 <i>trainer</i> untuk 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak berkumpul dengan teman kelompoknya 2. Anak duduk sesuai dengan teman kelompoknya 3. Anak melakukan kegiatan sesuai dengan bimbingan 	Unjuk kerja	

No	Aspek pengembangan dan Indikator	Strategi Pengembangan			Pengalaman Belajar dan Urutan kegiatan		Assesment Perkembangan Anak	
		Materi	Metode	Media	Guru	Anak	Teknik	Hasil
					membimbing kegiatan anak	<i>trainer</i>		
3	Mentaati peraturan yang ada (S 15)	Bermain	Bermain		<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menutup mata anak dengan kain dan meminta anak untuk meraba huruf, setelah itu anak diminta untuk menyebutkan huruf apa yang diraba 2. Guru menyusun huruf menjadi kata, dan meminta anak untuk meraba satu persatu huruf yang telah menjadi kata, setelah itu guru meminta anak untuk membaca kata tersebut 3. Kegiatan dilakukan secara bergantian sampai anak mendapat giliran 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak mentaati peraturan guru dan anak meraba huruf yang diberikan guru setelah itu menebak huruf yang telah diraba 2. Anak meraba satu persatu huruf yang tersusun menjadi kata, dan anak membaca kata yang telah diraba 3. Anak bergiliran melakukan kegiatan meraba huruf 	Unjuk kerja	
4	Membedakan kata-kata yang mempunyai suku kata awal yang sama, atau suku kata akhir yang sama (B 21)	Belajar membaca	Pemberian tugas	LKA, pensil, spidol	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membagikan LKA kepada anak 2. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dikerjakan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak menerima LKA yang dibagikan guru 2. Anak memperhatikan 	Observasi	

No	Aspek pengembangan dan Indikator	Strategi Pengembangan			Pengalaman Belajar dan Urutan kegiatan		Assesment Perkembangan Anak	
		Materi	Metode	Media	Guru	Anak	Teknik	Hasil
					oleh anak 3. Guru meminta anak untuk mengerjakan LKA dengan tenang	guru menjelaskan 3. Anak mengerjakan LKA dengan tenang		
5	Menyebutkan bilangan 1-20 (K20)	Berhitung	Demonstrasi	LKA, pensil, spidol	1. Guru membagikan LKA kepada anak 2. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dikerjakan oleh anak 3. Guru meminta anak untuk mengerjakan LKA dengan tenang	1. Anak menerima LKA yang dibagikan guru 2. Anak memperhatikan guru menjelaskan 3. Anak mengerjakan LKA dengan tenang	Observasi	

Istirahat

- Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan
- Berdoa sebelum dan sesudah makan
- Bermain

Penutup :

- Jurnal siang : Review kegiatan satu hari,
- Guru mengajak anak untuk berdoa sebelum pulang, anak bersama-sama berdoa sebelum pulang

Mengetahui,
Kepala sekolah TK Dârus Sholah Jember

Dra. Hj. Umi Hani'

Guru Kelas B2

Istibanah, S.Pd.I

Jember, 12 April 2016
Mahasiswa,

Andiani Eka Rahmawati

Rencana Kegiatan Harian TK Darus Sholah Jember

Kelompok : B2
Semester/minggu : 2/15
Tema : Alat Komunikasi
Sub tema : Kegunaan Alat Komunikasi
Hari/Tanggal : 14 April 2016
Alokasi : 07.30-10.15

Pembukaan

- m. Salam pagi hari: guru menyambut kedatangan setiap anak dengan kehangatan dan cinta
- n. Senam pagi: anak dan guru senam pagi sebelum kegiatan pembelajaran
- o. Jurnal pagi: (1) guru bertanya situasi dan kondisi anak pada pagi ini
(2) anak menjawab kabar pada pada pagi itu
- d. Menjelaskan tema/sub tema

No	Aspek pengembangan dan Indikator	Strategi Pengembangan			Pengalaman Belajar dan Urutan kegiatan		Assesment Perkembangan Anak	
		Materi	Metode	Media	Guru	Anak	Teknik	Hasil
1	Mengucapkan bacaan surat-surat pendek (N 12)	Menghafal surat-surat pendek	Pembiasaan	Juz 'Amma	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru meminta anak untuk membaca surat-surat pendek 2. Guru mengajarkan anak untuk membaca surat pendek yang akan dihafal 3. Guru mengulangi membaca surat pendek sampai anak membaca dengan benar dan menghafal 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak membaca surat-surat pendek yang diminta guru 2. Anak mengulangi ucapan guru dalam membaca surat pendek 3. Anak membaca surat pendek sampai hafal 	Observasi	
2	Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal	Belajar membaca	Demonstrasi	Laptop, LCD, Sound system	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru meminta anak untuk duduk dengan tenang 2. Gurulihatkan ke anak video tentang "belajar membaca bersama Diva" 3. Setelah melihat video anak belajar membaca menggunakan PPT dan guru mereview dengan bertanya kepada anak huruf yang ada di PPT 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak duduk dengan tenang 2. Anak melihat video 3. Anak belajar menggunakan PPT dan menjawab pertanyaan guru tentang huruf yang ditunjukkan di PPT 	Observasi	
3	Berani mengungkapkan pendapat (K 8)	Kegunaan komunikasi dan	Demonstrasi	Laptop, LCD,	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menjelaskan kepada anak 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak memperhatikan 	Observasi	

No	Aspek pengembangan dan Indikator	Strategi Pengembangan			Pengalaman Belajar dan Urutan kegiatan		Assesment Perkembangan Anak	
		Materi	Metode	Media	Guru	Anak	Teknik	Hasil
		sejarah komunikasi		Sound system	1. kegunaan dari masing-masing alat komunikasi 2. Guru melihatkan ke anak tentang video sejarah komunikasi 3. Guru bertanya kepada anak tentang video yang sudah dilihat oleh anak	1. guru menjelaskan 2. Anak melihat video 3. Anak menjawab pertanyaan dari guru		
4	Melukis dengan jari (Finger Painting) (F 23)	Finger painting	Demonstrasi	Buku gambar, cat air, air, tissue	1. Guru membagi kelompok, 1 kelompok masing-masing 4 anak 2. Guru membagikan buku gambar pada anak 3. Guru menyediakan alat-alat yang akan digunakan dalam kegiatan finger painting 4. Guru mengajari anak teknik finger painting	1. Anak berkumpul dengan teman kelompoknya 2. Anak menerima buku gambar dari guru 3. Anak duduk dengan tenang ketika guru menyediakan alat-alat yang akan digunakan dalam kegiatan finger painting 4. Anak memperhatikan guru ketika mengajari teknik finger painting	Hasil karya	
5	Menunjukkan kebanggaan terhadap hasil karya sendiri (S 19)	Finger painting	Demonstrasi	Buku gambar, cat air, air, tissue	1. Guru meiminta anak untuk menunjukkan hasilnya di depan	1. Anak menunjukkan hasilnya di depan kelas secara bergantian	Hasil karya	

No	Aspek pengembangan dan Indikator	Strategi Pengembangan			Pengalaman Belajar dan Urutan kegiatan		Assesment Perkembangan Anak	
		Materi	Metode	Media	Guru	Anak	Teknik	Hasil
					kelas secara bergantian			

Istirahat

- Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan
- Berdoa sebelum dan sesudah makan
- Bermain

Penutup :

- Jurnal siang : Review kegiatan satu hari,
- Guru mengajak anak untuk berdoa sebelum pulang, anak bersama-sama berdoa sebelum pulang

Mengetahui,
Kepala sekolah TK Darus Sholah Jember

Dra. Hj. Umi Hani'

Guru Kelas B2

Istibanah, S.Pd.I

Jember, 14 April 2016
Mahasiswa,

Andiani Eka Rahmawati

Lampiran N. 2 Rencana Kegiatan Harian Kelompok Kontrol (B1)

Rencana Kegiatan Harian TK Darus Sholah Jember

Kelompok : B1
Semester/minggu : 2/15
Tema : Alat Komunikasi
Sub tema : Kegunaan Alat Komunikasi
Hari/Tanggal : Selasa, 05 April 2016
Alokasi : 07.30-10.15

Pembukaan

- a. Salam pagi hari: guru menyambut kedatangan setiap anak dengan kehangatan dan cinta
- b. Senam pagi: anak dan guru senam pagi sebelum kegiatan pembelajaran
- c. Jurnal pagi: (1) guru bertanya situasi dan kondisi anak pada pagi ini
(2) anak menjawab kabar pada pada pagi itu
- d. Menjelaskan tema/sub tema

Kegiatan Inti

No	Aspek pengembangan dan Indikator	Strategi Pengembangan			Pengalaman Belajar dan Urutan kegiatan		Assesment Perkembangan Anak	
		Materi	Metode	Media	Guru	Anak	Teknik	Hasil
1	Berbicara dan bertindak sopan (N.15)	Bercakap-cakap tentang etika bertelepon	Bercakap-cakap	Gambar telepon	<ol style="list-style-type: none"> 1. guru menunjukkan gambar dan bertanya gambar apa yang ditunjukkan 2. guru menunjukkan gambar selanjutnya dan bertanya kepada anak, "gambar apakah ini?" 3. guru memberitahukan kepada anak tentang etika bertelepon 	<ol style="list-style-type: none"> 1. anak memperhatikan dan menjawab pertanyaan guru tentang gambar yang ditunjukkan 2. anak memperhatikan dan menjawab pertanyaan guru tentang gambar yang ditunjukkan 3. anak memperhatikan guru pada saat guru menjelaskan materi tentang etika bertelepon 	Obseravasi	
2	Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal (B. 20)	Mengenal huruf	Tanya jawab, demonstrasi	Buku belajar membaca, papan tulis	<ol style="list-style-type: none"> 1. guru menuliskan huruf dipapan tulis, kemudian anak diminta untuk menyebutkan huruf yang di papan 2. guru mengajarkan anak membaca huruf konsonan digabungkan dengan huruf vokal 	<ol style="list-style-type: none"> 1. anak memperhatikan guru dan menyebutkan huruf yang ada di papan 2. anak memperhatikan guru menjelaskan 	Unjuk kerja	

No	Aspek pengembangan dan Indikator	Strategi Pengembangan			Pengalaman Belajar dan Urutan kegiatan		Assesment Perkembangan Anak	
		Materi	Metode	Media	Guru	Anak	Teknik	Hasil
3	Mengenal, menyebut perbedaan panjang pendek, jauh dekat, besar-kecil, kasar-halus (K. 13)	menyebut perbedaan panjang pendek, jauh dekat, besar-kecil, kasar-halus	Pemberian tugas	LKA, pensil, spidol	<ol style="list-style-type: none"> 1. guru memberikan LKA untuk masing-masing anak 2. guru menjelaskan soal yang terdapat di LKA tentang perbedaan panjang pendek, dan anak diminta untuk mengerjakannya 	<ol style="list-style-type: none"> 1. anak menerima LKA 2. anak memperhatikan guru menjelaskan dan mengerjakan LKA 	Obseravasi	
4	Membuat garis tegak, miring, datar, lengkung (F. 18)	menggambar	Pemberian tugas	Kertas gambar, spidol, crayon	<ol style="list-style-type: none"> 1. guru menggambar bentuk televisi, radio, laptop, komputer di papan tulis 2. guru meminta anak menggambar salah satu gambar yang ada di papan tulis 	<ol style="list-style-type: none"> 1. anak memperhatikan guru menggambar 2. anak menggambar di buku gambar 	Hasil karya	
5	Menyelesaikan tugas sendiri sampai selesai (S 18)	menggambar	Pemberian Tugas		<ol style="list-style-type: none"> 1. guru menyuruh anak untuk menyelesaikan tugas menggambar sampai selesai 	<ol style="list-style-type: none"> 1. anak menyelesaikan tugas menggambar sampai selesai 	Obseravasi	

Istirahat

- Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan
- Berdoa sebelum dan sesudah makan
- Bermain

Penutup :

- Jurnal siang : Review kegiatan satu hari,
- Guru mengajak anak untuk berdoa sebelum pulang, anak bersama-sama berdoa sebelum pulang

Mengetahui,
Kepala sekolah TK Darus Sholah Jember

Dra. Hj. Umi Hani'

Guru Kelas B1

Suryani, S.Pd

Jember, 05 April 2016
Mahasiswa,

Andiani Eka Rahmawati

Rencana Kegiatan Harian TK Darus Sholah Jember

Kelompok : B1
Semester/minggu : 2/15
Tema : Alat Komunikasi
Sub tema : Kegunaan Alat Komunikasi
Hari/Tanggal : Kamis, 07 April 2016
Alokasi : 07.30-10.15

Pembukaan

- d. Salam pagi hari: guru menyambut kedatangan setiap anak dengan kehangatan dan cinta
- e. Senam pagi: anak dan guru senam pagi sebelum kegiatan pembelajaran
- f. Jurnal pagi: (1) guru bertanya situasi dan kondisi anak pada pagi ini
(2) anak menjawab kabar pada pada pagi itu
- d. Menjelaskan tema/sub tema

No	Aspek pengembangan dan Indikator	Strategi Pengembangan			Pengalaman Belajar dan Urutan kegiatan		Assesment Perkembangan Anak	
		Materi	Metode	Media	Guru	Anak	Teknik	Hasil
1	Berdoa sebelum & sesudah kegiatan (N. 9)	Berdoa	Pembiasaan	Buku panduan doa-doa	1. Guru mengajak anak untuk berdoa sebelum melakukan kegiatan	1. Anak bersam-sama berdoa sebelum melakukan kegiatan	Observasi	
2	Membentuk dengan plastisin (F 33)	Bermain Plastisin	Demonstrasi	Plastisin	1. Guru meminta anak untuk membentuk kelompok, masing-masing kelompok 6 anak 2. Guru meminta anak untuk duduk dengan teman kelompoknya 3. Guru membagikan plastisin pada setiap kelompok 4. Guru meminta anak untuk membuat bentuk TV, radio, Komputer dengan plastisin	1. Anak membentuk kelompok 2. Anak duduk sesuai dengan teman kelompoknya 3. Anak menerima plastisin dari guru 4. Anak membuat bentuk TV, radio, komputer dengan plastisin	Unjuk kerja	
3.	Membaca gambar yang memiliki kata/kalimat sederhana (B 8)	Belajar membaca	Demonstrasi	Buku panduan membaca	1. Guru meminta anak untuk menulis huruf yang diucapkan guru 2. Guru menunjuk huruf yang ada dalam buku dan	1. Anak menulis huruf yang diminta guru 2. Anak membaca huruf yang ditunjuk guru	Observasi	

No	Aspek pengembangan dan Indikator	Strategi Pengembangan			Pengalaman Belajar dan Urutan kegiatan		Assesment Perkembangan Anak	
		Materi	Metode	Media	Guru	Anak	Teknik	Hasil
					anak diminta untuk membacanya 3. Guru mengajari anak membaca kata yang memiliki akhiran huruf mati	3. Anak memperhatikan guru ketika mengajari membaca kata yang memiliki akhiran huruf mati		
4.	Senang bermain dengan teman (S 2)	Belajar membaca dengan permainan plastisin	Bermain		1. Sebelum melakukan kegiatan membentuk huruf dengan plastisin, guru mereview anak untuk membaca huruf, suku kata dan kata 2. guru meminta anak untuk membentuk huruf dengan plastisin, huruf yang dibentuk pada masing-masing anak berbeda, tergantung dengan perintah <i>trainer</i> 3. pada akhir kegiatan guru meminta anak untuk membentuk suatu benda	1. Anak membaca huruf, suku kata dan kata sesuai dengan arahan <i>trainer</i> atau guru 2. anak membentuk huruf dengan plastisin 3. anak bermain plastisin bersama teman membentuk suatu benda	Observasi dan unjuk kerja	

No	Aspek pengembangan dan Indikator	Strategi Pengembangan			Pengalaman Belajar dan Urutan kegiatan		Assesment Perkembangan Anak	
		Materi	Metode	Media	Guru	Anak	Teknik	Hasil
5.	Mengurutkan benda berdasarkan ukuran paling kecil ke paling besar dan sebaliknya (K 17)	Mengurutkan benda	Pemberian tugas	LKA, pensil, Spidol	dengan plastisin 1. Guru membagikan LKA kepada anak 2. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dikerjakan oleh anak 3. Guru meminta anak untuk mengerjakan LKA dengan tenang	1. Anak menerima LKA dari guru 2. Anak memperhatikan guru ketika menjelaskan 3. Anak mengerjakan LKA dengan tenang	Pemberian tugas	

Istirahat

- Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan
- Berdoa sebelum dan sesudah makan
- Bermain

Penutup :

- Jurnal siang : Review kegiatan satu hari,
- Guru mengajak anak untuk berdoa sebelum pulang, anak bersama-sama berdoa sebelum pulang

Mengetahui,
Kepala sekolah TK Darus Sholah Jember

Guru Kelas B1

Jember, 07 April 2016
Mahasiswa,

Dra. Hj. Umi Hani'

Suryani, S.Pd

Andiani Eka Rahmawati

Rencana Kegiatan Harian TK Darus Sholah Jember

Kelompok : B1
Semester/minggu : 2/15
Tema : Alat Komunikasi
Sub tema : Kegunaan Alat Komunikasi
Hari/Tanggal : Senin, 10 April 2016
Alokasi : 07.30-10.15

Pembukaan

- g. Salam pagi hari: guru menyambut kedatangan setiap anak dengan kehangatan dan cinta
- h. Senam pagi: anak dan guru senam pagi sebelum kegiatan pembelajaran
- i. Jurnal pagi: (1) guru bertanya situasi dan kondisi anak pada pagi ini
(2) anak menjawab kabar pada pada pagi itu
- d. Menjelaskan tema/sub tema

No	Aspek pengembangan dan Indikator	Strategi Pengembangan			Pengalaman Belajar dan Urutan Kegiatan		Assesment Perkembangan Anak	
		Materi	Metode	Media	Guru	Anak	Teknik	Hasil
1	Bergerak bebas sesuai dengan irama musik (F 9)	Senam sesuai irama musik	Demonstrasi	Laptop, sound musik	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru mengajak anak untuk bergerak bebas sesuai dengan irama ➤ Guru memberi aba-aba jika musik berbunyi anak diminta untuk bergerak bebas sesuai irama ➤ Guru memberi aba-aba jika musik berhenti anak diminta untuk diam dan tidak bergerak. 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Anak bergeras bebas sesuai dengan irama ➤ Anak mendengarkan aba-aba dari guru jika musik berbunyi anak bergerak bebas sesuai dengan irama musik ➤ Anak mendengarkan aba-aba dari guru jika musik berhenti anak harus diam tidak bergerak 	Observasi	
2	Mengelompokkan 4 kata yang mempunyai huruf awal yang sama (B 21)	Mengelompokkan kata	Pemberian tugas	LKA, pensil, spidol	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru membagikan LKA kepada anak ➤ Guru menjelaskan kepada anak tentang soal dalam LKA yang akan dikerjakan anak ➤ Guru meminta anak untuk mengerjakan LKA 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Anak menerima LKA dari guru ➤ Anak memperhatikan guru menjelaskan ➤ Anak mengerjakan LKA dengan tenag 	Observasi	

No	Aspek pengembangan dan Indikator	Strategi Pengembangan			Pengalaman Belajar dan Urutan Kegiatan		Assesment Perkembangan Anak	
		Materi	Metode	Media			Teknik	Hasil
3	Menyusun kepingan puzzle menjadi bentuk utuh (K 9)	Bermain puzzle	Pemberian tugas	Puzzle gambar oarang yang mengemudikan kendaraan, lem, gunting, kertas.	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru memberikan tugas kepada anak untuk menyusun puzzle menjadi bentuk utuh ➤ Guru menyuruh anak untuk mengambil lem, spidol, dan gunting ➤ Guru membagikan gambar puzzle kepada anak ➤ Guru meminta anak untuk mengerjakan puzzle dengan tenang 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Anak melakukan tugas dari guru ➤ Anak mengambil lem, spidol, gunting ➤ Anak menerima gambar puzzle dari guru ➤ Anak mengerjakan puzzle dengan tenang 	Observasi	
4	Menyelesaikan tugas sendiri sampai selesai	Disiplin	Pemberian tugas		<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru meminta anak untuk menyelesaikan tugas sendiri sampai selesai dengan tenang 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Anak menyelesaikan tugasnya dengan tenang 	Observasi	
5	Tidak mengganggu teman saat bermain (N 16)		Demonstrasi		<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru menilai anak yang mau bermain dengan teman dan tidak mengganggu teman pada saat bermain 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Anak bermain dengan teman 	Observasi	

Istirahat

- Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan
- Berdoa sebelum dan sesudah makan
- Bermain

Penutup :

- Jurnal siang : Review kegiatan satu hari,
- Guru mengajak anak untuk berdoa sebelum pulang, anak bersama-sama berdoa sebelum pulang

Mengetahui,
Kepala sekolah TK Darus Sholah Jember

Dra. Hj. Umi Hani'

Guru Kelas B1

Suryani, S.Pd

Jember, 10 April 2016
Mahasiswa,

Andiani Eka Rahmawati

Rencana Kegiatan Harian TK Darus Sholah Jember

Kelompok : B1
Semester/minggu : 2/15
Tema : Alat Komunikasi
Sub tema : Kegunaan Alat Komunikasi
Hari/Tanggal : Rabu, 13 April 2016
Alokasi : 07.30-10.15

Pembukaan

- j. Salam pagi hari: guru menyambut kedatangan setiap anak dengan kehangatan dan cinta
- k. Senam pagi: anak dan guru senam pagi sebelum kegiatan pembelajaran
- l. Jurnal pagi: (1) guru bertanya situasi dan kondisi anak pada pagi ini
(2) anak menjawab kabar pada pada pagi itu
- d. Menjelaskan tema/sub tema

No	Aspek pengembangan dan Indikator	Strategi Pengembangan			Pengalaman Belajar dan Urutan kegiatan		Assesment Perkembangan Anak	
		Materi	Metode	Media	Guru	Anak	Teknik	Hasil
1	Menyebut ciptaan Tuhan (N 1)	Mengenal ciptaan Tuhan	Tanya jawab	Gambar, LKA	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru meminta anak untuk menyebutkan apa saja ciptaan Tuhan dan ciptaan manusia 2. Guru menunjukkan gambar kepada anak dan bertanya "gambar apa ini?" "siapa yang menciptakan?" 3. Guru membagikan LKA kepada anak 4. Guru meminta anak untuk mengerjakan LKA dengan melingkari gambar yang merupakan ciptaan Tuhan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak menyebutkan ciptaan tuhan dan ciptaan manusia 2. Anak menjawab pertanyaan dari guru 3. Anak menerima LKA dari guru 4. Anak mengerjakan LKA 	Observasi	
2	Bermain dengan permainan tradisional dan modern (F 10)	Bermain	Bermain	Telepon mainan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru meminta anak untuk berpasang-pasangan 2. Guru meminta anak untuk duduk dengan pasangannya 3. Guru memberitahu kegiatan yang akan dilakukan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak berkumpul dengan pasangannya 2. Anak duduk sesuai dengan pasangannya 3. Anak mendengarkan guru berbicara 	Unjuk kerja	

No	Aspek pengembangan dan Indikator	Strategi Pengembangan			Pengalaman Belajar dan Urutan kegiatan		Assesment Perkembangan Anak	
		Materi	Metode	Media	Guru	Anak	Teknik	Hasil
					anak 4. Guru memberi arahan kepada anak untuk duduk berhadap-hadapan dengan jarak duduk yang jauh dari pasangannya 5. Guru memberikan telepon mainan yang terbuat dari kaleng dan benang 6. Guru menjelaskan langkah-langkah permainan 7. Guru memulai permainan	4. Anak duduk berhadapan dengan jarak duduk yang jauh 5. Anak menerima telepon mainan dari guru 6. Anak mendengarkan arahan guru 7. Anak memulai permainan dengan senang		
3	Mentaati peraturan yang ada (S 15)	Bermain	Bermain		1. Guru menjelaskan aturan permainan	1. Anak mndengarkan guru dan menaati peraturan dalam permainan	Unjuk kerja	
4	Membedakan kata-kata yang mempunyai suku kata awal yang sama, atau suku kata akhir yang sama (B 21)	Belajar membaca	Pemberian tugas	LKA, pensil, spidol	1. Guru membagikan LKA kepada anak 2. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dikerjakan oleh anak 3. Guru meminta anak untuk mengerjakan LKA dengan tenang	1. Anak menrima LKA yang dibagikan guru 2. Anak memperhatikan guru menjelaskan 3. Anak mengerjakan LKA dengan tenang	Observasi	
5	Menyebutkan bilangan 1-20 (K20)	Berhitung	Demonstrasi	LKA, pensil,	1. Guru membagikan LKA kepada anak	1. Anak menrima LKA yang	Observasi	

No	Aspek pengembangan dan Indikator	Strategi Pengembangan			Pengalaman Belajar dan Urutan kegiatan		Assesment Perkembangan Anak	
		Materi	Metode	Media	Guru	Anak	Teknik	Hasil
				spidol	2. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dikerjakan oleh anak 3. Guru meminta anak untuk mengerjakan LKA dengan tenang	dibagikan guru 2. Anak memperhatikan guru menjelaskan 3. Anak mengerjakan LKA dengan tenang		

Istirahat

- Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan
- Berdoa sebelum dan sesudah makan
- Bermain

Penutup :

- Jurnal siang : Review kegiatan satu hari,
- Guru mengajak anak untuk berdoa sebelum pulang, anak bersama-sama berdoa sebelum pulang

Mengetahui,
Kepala sekolah TK Darus Sholah Jember

Dra. Hj. Umi Hani'

Guru Kelas B1

Suryani, S.Pd

Jember, 13 April 2016
Mahasiswa,

Andiani Eka Rahmawati

Rencana Kegiatan Harian TK Darus Sholah Jember

Kelompok : B1
Semester/minggu : 2/15
Tema : Alat Komunikasi
Sub tema : Kegunaan Alat Komunikasi
Hari/Tanggal : Sabtu, 16 April 2016
Alokasi : 07.30-10.15

Pembukaan

- m. Salam pagi hari: guru menyambut kedatangan setiap anak dengan kehangatan dan cinta
- n. Senam pagi: anak dan guru senam pagi sebelum kegiatan pembelajaran
- o. Jurnal pagi: (1) guru bertanya situasi dan kondisi anak pada pagi ini
(2) anak menjawab kabar pada pada pagi itu
- d. Menjelaskan tema/sub tema

No	Aspek pengembangan dan Indikator	Strategi Pengembangan			Pengalaman Belajar dan Urutan kegiatan		Assesment Perkembangan Anak	
		Materi	Metode	Media	Guru	Anak	Teknik	Hasil
1	Mengucapkan bacaan surat-surat pendek (N 12)	Menghafal surat-surat pendek	Pembiasaan	Juz 'Amma	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru meminta anak untuk membaca surat-surat pendek 2. Guru mengajarkan anak untuk membaca surat pendek yang akan dihafal 3. Guru mengulangi membaca surat pendek sampai anak membaca dengan benar dan menghafal 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak membaca surat-surat pendek yang diminta guru 2. Anak mengulangi ucapan guru dalam membaca surat pendek 3. Anak membaca surat pendek sampai hafal 	Observasi	
2	Menyebutkan tulisan sederhana dengan simbol yang melambangkan (B 9)	Belajar membaca	Demonstrasi		<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru meminta anak untuk duduk dengan tenang 2. Gurulihatkan ke anak video tentang "belajar membaca bersama Diva" 3. Setelah melihat video anak belajar membaca menggunakan PPT dan guru mereview dengan bertanya kepada anak huruf yang ada di PPT 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak duduk dengan tenang 2. Anak melihat video 3. Anak belajar menggunakan PPT dan menjawab pertanyaan guru tentang huruf yang ditunjukkan di PPT 	Observasi	
3	Berani mengungkapkan pendapat (K 8)	Kegunaan komunikasi dan	Demonstrasi	Laptop, LCD,	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menjelaskan kepada anak 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak memperhatikan 	Observasi	

No	Aspek pengembangan dan Indikator	Strategi Pengembangan			Pengalaman Belajar dan Urutan kegiatan		Assesment Perkembangan Anak	
		Materi	Metode	Media	Guru	Anak	Teknik	Hasil
		sejarah komunikasi		Sound system	1. kegunaan dari masing-masing alat komunikasi 2. Guru melihatkan ke anak tentang video sejarah komunikasi 3. Guru bertanya kepada anak tentang video yang sudah dilihat oleh anak	1. guru menjelaskan 2. Anak melihat video 3. Anak menjawab pertanyaan dari guru		
4	Melukis dengan jari (Finger Painting) (F 23)	Finger painting	Demonstrasi	Buku gambar, cat air, air, tissue	1. Guru membagi kelompok, 1 kelompok masing-masing 4 anak 2. Guru membagikan buku gambar pada anak 3. Guru menyediakan alat-alat yang akan digunakan dalam kegiatan finger painting 4. Guru mengajari anak teknik finger painting	1. Anak berkumpul dengan teman kelompoknya 2. Anak menerima buku gambar dari guru 3. Anak duduk dengan tenang ketika guru menyediakan alat-alat yang akan digunakan dalam kegiatan finger painting 4. Anak memperhatikan guru ketika mengajari teknik finger painting	Hasil karya	
5	Menunjukkan kebanggaan terhadap hasil karya sendiri (S 19)	Finger painting	Demonstrasi	Buku gambar, cat air, air, tissue	1. Guru meminta anak untuk menunjukkan hasilnya di depan	1. Anak menunjukkan hasilnya di depan kelas secara bergantian	Hasil karya	

No	Aspek pengembangan dan Indikator	Strategi Pengembangan			Pengalaman Belajar dan Urutan kegiatan		Assesment Perkembangan Anak	
		Materi	Metode	Media	Guru	Anak	Teknik	Hasil
					kelas secara bergantian			

Istirahat

- Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan
- Berdoa sebelum dan sesudah makan
- Bermain

Penutup :

- Jurnal siang : Review kegiatan satu hari,
- Guru mengajak anak untuk berdoa sebelum pulang, anak bersama-sama berdoa sebelum pulang

Mengetahui,
Kepala sekolah TK Darus Sholah Jember

Dra. Hj. Umi Hani'

Guru Kelas B1

Suryani, S.Pd

Jember, 16 April 2016
Mahasiswa,

Andiani Eka Rahmawati